



**LAPORAN
PRAKTIK PROFESI MAHASISWA**

**IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
ALQURAN ANAK USIA DINI DI TPQ YASSIRLANA
I KEDUNGLEPER BANGSRI JEPARA**

Oleh:

Nur Khanifah

NIM :

17.6.1.111.047

Pembimbing:

Istikomah, M. Hum

Laporan Penelitian ini diajukan sebagai persyaratan
kelulusan mata kuliah Praktik Profesi Mahasiswa
(PPM)

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT ISLAM SADRA
JAKARTA
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN
SIDANG LAPORAN PRAKTIK PROFESI MAHASISWA

Laporan PPM (Praktik Profesi Mahasiswa) ini disusun oleh:

Nama : Nur Khanifah
NIM : 17.6.1.111.047
Judul : IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
ALQURAN ANAK USIA DINI DI TPQ
YASSIRLANA I KEDUNGLEPER BANGSRI
JEPARA

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing PPM untuk disidangkan pada sidang Laporan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM). Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 17 September 2020



Istikomah, M. Hum

Dosen Pembimbing PPM

LEMBAR PENGESAHAN

SIDANG LAPORAN PRAKTIK PROFESI MAHASISWA

Laporan Penelitian PPM ini disusun oleh:

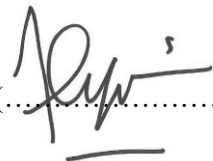
Nama : Nur Khanifah

NIM/NIMKO : 6972020117047

Judul : IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN ALQURAN
ANAK USIA DINI DI TPQ YASSIRLANA I
KEDUNGLEPER BANGSRI JEPARA

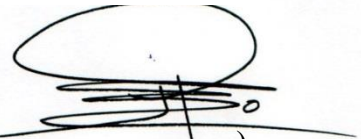
Telah disahkan oleh Dewan Sidang PPM:

Dr. Kholid Al Walid, M. Ag Date 1 Februari 2021 (.....)
(Ketua Sidang)



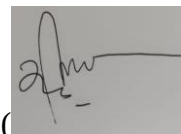
Dr. Humaidi
(Sekertaris Sidang)

Date 31 Januari 2021(.....)



Zaenal Abidin, M. Ud
(Dosen Penguji)

Date 30 Januari 2021 (.....)



Istikomah, M. Hum
(Dosen Pembimbing)

Date 30 Januari 2021 (.....)



**IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN ALQURAN ANAK USIA
DINI DI TPQ YASSIRLANA I KEDUNGLEPER BANGSRI
JEPARA**

Disusun oleh:

Nur Khanifah

NIMKO: 6972020117047

Pembimbing: Istikomah, M. Hum

Laporan PPM

Diajukan sebagai persyaratan kelulusan mata kuliah PPM

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Penulisan laporan PPM ini merupakan kerja asli penulis, tidak ada karya orang lain yang dimuat dalam laporan ini tanpa mencantumkan pengakuan dan keterangan. Apabila di kemudian hari terbukti adanya plagiasi, maka peneliti siap menerima sanksi akademik dalam bentuk pembatalan nilai yang diperoleh.

Jepara, 17 September 2020

 **Nur Khanifah**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi *Turābiyan* dengan beberapa pengecualian:

A. Konsonan

b = پ	s = س	f = ف
t = ت	sh = ش	q = ق
th = ث	ṣ = ص	k = ك
j = ج	ḍ = ض	m = م
ḥ = ح	t = ط	n = ن
kh = خ	ẓ = ظ	h = ه
r = ر	‘ = ع	w = و
z = ز	gh = غ	y = ي

B. Vokal

Pendek : a = ا i = ي u = و

Panjang : ā = آ ī = ي ū = و

Diftong : ay = اي aw = او

C. Ta’ Marbutah (ة)

Ta’ marbutah yang diidafahkan (disambung dengan kata lain) ditulis “t”, seperti contoh lafal معرفة الله ditulis *fi ma’rifat Allāh*. Ta’ marbutah yang disambung dengan kata lain

tapi tidak dalam posisi mudaf, maka ditulis “h”, seperti contoh lafal المدالفاضلة ditulis *al-madinah al-fadilah*.

D. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggunakan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syaddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyyah*. Misalnya, kata الضَّرُورَة tidak ditulis *ad-darurah* tetapi *al-darurah*, demikian seterusnya.

E. Kata sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, dialih aksarakan menjadi huruf /I/, baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun *qamariyyah*. Contoh : *al-rijal* bukan *ar-rijal*.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
اللهم صل على محمد وآل محمد

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puja dan puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan penulis kenikmatan yang berlimpah, terutama nikmat kesehatan sehingga penulis memiliki daya untuk mengerjakan laporan penelitian PPM ini dengan giat. Solawat serta salam yang tak lupa kita curahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad Saw berserta ahlulbayt-nya yang di sucikan sesuci-sucinya, yang telah menuntun umat manusia ke jalan yang benar atas agama Islam yang dibawa olehnya.

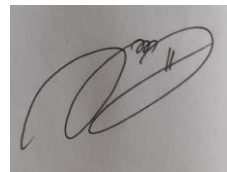
Penulis juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut berandil dalam penyelesaian laporan hasil penelitian PPM ini, terlebih khusus bagi:

1. Kepada kedua Orang Tua saya Abi, Umi, yang selalu memberikan motivasi, support dan doa tiada henti agar dapat menyelesaikan dengan baik.
2. Ketua Sekolah Tinggi Filsafat Islam (STFI) Sadra Dr. Kholid Al-Walid yang telah memebrikan izin penelitian.
3. Dosen mata kuliah Metodologi Penelitian Sosial Dr. Cipta Bakti Gama yang telah memberikan arahan seputar kegiatan penelitian dan penulis laporan PPM pada semester lima lalu.
4. Dosen pembimbing PPM Istikomah, M. Hum yang telah bersedia mejadi pembimbing PPM peneliti ditengah-tengah kesibukan mengajar atau aktivitas padat lainnya.
5. Pengelola dan kepala TPQ YASSIRLANA I Ustad Ali Miftah dan Bu Ulfiyah yang dengan segala kebaikan dan kesabaran telah mengizinkan peneliti untuk melakukan pengamatan dan penelitian di lembaga tersebut serta menjawab setiap pertanyaan yang peneliti lontarkan.
6. Guru TPQ YASSIRLANA I Bu Umi Hanik yang segala kebaikan dan kesabaran menjawab setiap pertanyaan yang peniliti lontarkan.

7. Kepada teman-teman seangkatan maupun tidak seangkatan yang selalu memotivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Kepada Cica yang telah memberi motivasi serta bantuan kepada peneliti dari awal hingga akhir penelitian ini.
9. Terima kasih pada peneliti yang tidak menyerah dan terus berusaha untuk menyelesaikan penelitian ini dengan baik walaupun banyak hal yang menjadi kendala selama proses penyusunan penelitian ini.
10. Para mahasiswa mahasiswi senior ataupun sarjana lulusan STFI SADRA yang telah menyusun laporan penelitian PPM dengan sebaik-baiknya sehingga dapat dijadikan rujukan, baik dari konten ampun teknis penulisannya bagi semua mahasiswa mahasiswi junior STFI SADRA.

Jepara. 20 September 2020

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and a final horizontal stroke.

Nur Khanifah

ABSTRAK

Metode Yanbu'a adalah salah satu metode yang praktis dan efisien, yang mana metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Alquran yang disusun sistematis terdiri 7 jilid dengan menggunakan cara membaca langsung, tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus. Baik dari segi makhorijul huruf dan maupun dari segi ilmu tajwid. Ada beberapa problem yaitu penurunan dalam pendidikan ilmu agama dan banyaknya yang kesulitan dalam membaca Alquran di usia dewasa. Dengan demikian metode ini menjadi salah satu solusi untuk anak usia dini mempelajari Alquran dengan mudah dan cepat. Karena pada masa itu memiliki potensi yang kuat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran yang dilakukan oleh TPQ Yassirlana I dan keberhasilan dalam menggunakan metode tersebut. Implementasi metode Yanbu'a yang dilakukan dengan melalui metode tradisi yang tetap mengacu pada kurikulum metode Ynbu'a yang tertulis. Adapun proses pembelajaran di TPQ Yassirlana itu sesuai dengan pembelajaran anak usia dini, karena dalam proses pembelajarannya menggunakan metodologi pembelajaran anak usia dini, yaitu metode pembiasaan, metode nasihat, dan metode keteladanan. Kesimpulannya, metode Yanbu'a efektif diterapkan kepada anak, karena dalam metodenya memfokuskan kelancaran pada setiap jilidnya dan keberhasilan dapat dilihat dengan adanya dilengkapinya pembelajaran anak usia dini.

Kata kunci: Metode Yanbu'a, Membaca Alquran, Anak Usia Dini

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
SIDANG LAPORAN PRAKTIK PROFESI MAHASISWA.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SIDANG LAPORAN PRAKTIK PROFESI MAHASISWA....	Error! Bookmark not defined.
IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN AL-QUR'AN ANAK USIA DINI DI TPQ YASSIRLANA I KEDUNGLEPER.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	iii
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah	6
Fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengenai	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II.....	8
LANDASAN TEORI.....	8
A. Tinjauan Tentang Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini.....	8
B. Tinjauan Tentang Pembelajaran Membaca Alquran.....	17
BAB III	33
METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Tempat	33

B. Waktu Penelitian.....	33
C. Metode Penelitian	34
D. Data dan Sumber Data	35
E. Instrument Penelitian	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Observasi.....	37
2. Wawancara	37
3. Dokumentasi.....	40
G. TEKNIS ANALISIS DATA	41
1. Reduksi data	41
2. Penyajian Data.....	41
3. Kesimpulan dan Verifikasi.....	41
H. Uji Keabsahan Data.....	42
BAB IV	43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Profil TPQ Yassirlana I.....	43
B. Temuan Penelitian	47
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan	53
BAB V	60
PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	67
A. Berkas Penelitian	67
1. Surat Izin Penelitian	67
2. Surat Keterangan Penelitian	68
3. Surat Bimbingan Penelitian.....	69
B. Transkrip Wawancara	70

C. Dokumentasi Penelitian	78
---------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang di dalamnya berisi ajaran-ajaran agama yang mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan Islam juga berfungsi sebagai pembimbing dan pendorong manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tanpa adanya pendidikan Islam, seseorang tidak memiliki pegangan dalam hidupnya karena keberadaan Alquran ditengah-tengah kehidupan manusia merupakan pelita yang tidak pernah padam sampai akhir zaman.¹ Dalam kehidupan kaum muslimin tidak akan lepas dari Alquran karena Alquran pedoman hidup dalam urusan duniawi dan ukhrawi.

Terdapat dalam Q.S Yunus ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”*²

Dalam *Tafsir Nurul Qur'an* karya Allamah Kamal Faqih Imani, ayat diatas telah dijelaskan bahwa istilah Arab Mau'izhah (nasihat) berarti peringatan dan kesadaran. Alquran memiliki manfaat dalam penyembuhan penyakit-

¹ Hoer Aly dan Hery, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2009), hal. 6.

² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak membaca, menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal. 68.

penyakit ruhani. Ayat ini telah mengisyaratkan kepada empat tahap pendidikan dan perkembangan,³ yaitu:

1. Tahap dakwah terhadap perbuatan-perbuatan yang nyata.
2. Tahap penyucian untuk menurunkan jiwa dari keburukan akhlak dan sosial.
3. Tahap bimbingan diri kearah tujuan-tujuan yang berarti kebahagiaan duniawi maupun akhirat.
4. Tahap penerimaan berkah Ilahi adalah pengampunan dan surga. Disamping itu, Alquran adalah dakwah umum. Namun, hanya kelompok-kelompok yang mencari sajalah yang termasuk mendapat berkah-berkah Ilahi. Ayat diatas mengatakan: *dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*

Akhirnya, penyembuh bagi semua rasa sakit haruslah dicari dalam mazhab Alquran, bukan mazhab Timur ataupun Barat. Itulah sebabnya, Nabi Saw mengatakan dalam sebuah hadis, “Manakala kesusahan, laksana malam yang gelap dan mengerikan, menimpamu, maka berlindunglah kepada Alquran.” Selain menjadi ajaran dakwah, Alquran menjadi obat, sumber pencerahan dan rahmat.⁴

Dari ayat di atas telah jelas bahwa tujuan utama diturunkan Alquran adalah untuk menjadi pedoman manusia dalam menata kehidupan agar dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Alquran merupakan sarana yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah baik membaca, mempelajari, mengajarkan, serta mendengarkannya. Kesemuanya itu merupakan ibadah bagi setiap orang yang mengamalkannya.⁵

³ Alamah Kamal Faqih Imani, *Tafsir Nurul Qur'an: sebuah tafsir sederhana menuju cahaya Al-Qur'an*, (Jakarta: Al-Huda, 2003) hal. 101.

⁴ Alamah Kamal Faqih Imani, *Tafsir Nurul Qur'an: sebuah tafsir sederhana menuju cahaya Al-Qur'an*, (Jakarta: Al-Huda, 2003) hal. 102.

⁵ Ahmad Munir & Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994) hal. 101.

Sedangkan menurut M. Quraish Shihab, mempelajari Alquran adalah kewajiban.⁶ Dengan demikian belajar membaca Alquran adalah wajib bagi setiap muslim, baik mengajarkan Alquran kepada dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain. Disamping itu juga harus memikirkan, merenungkan, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi hal itu maka tentunya seorang muslim harus bisa membaca Alquran dengan baik dan benar. Bagi yang belum bisa membaca Alquran, tentunya sulit untuk mempelajari dan memahami Alquran.

Membaca Alquran merupakan ibadah dan amalan yang sangat mulia. Karena membaca Alquran akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya merupakan kitab suci Ilahi.

Dalam agama Islam, pembelajaran Alquran merupakan kewajiban yang suci dan mulia. Rasulullah Saw menegaskan kewajiban mendidik Alquran sebaiknya dimulai sejak masa kanak-kanak, karena pada masa itu, terkandung potensi belajar yang sangat kuat. Anak-anak mudah menangkap segala sesuatu yang masuk ke dalam pikirannya, sehingga memudahkan mereka dalam menerima dan mengingat pelajaran yang diberikan.⁷

Apabila mendidik anak membaca Alquran menjadi hak anak yang harus ditunaikan oleh orang tuanya, maka mendidik anak menulis Alquran dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan membaca Alquran juga hak anak yang wajib ditunaikan oleh orang tuanya.⁸ Membaca merupakan langkah awal untuk mengenal lebih jauh mengenai Alquran. Melalui aktivitas membaca yang dimulai dengan membaca huruf per-hurufnya, ayat per-ayatnya yang

⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1996), hal. 33.

⁷ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak membaca, menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal. 68.

⁸ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak membaca, menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal. 70.

dikembangkan dengan “memahami” kandungan maknanya, maka seseorang dapat memetik petunjuk yang tersimpan di dalamnya, sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan setiap mukmin sangat yakin, bahwa membaca Alquran saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda.⁹

Dewasa ini, ilmu pengetahuan maupun teknologi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dalam bidang media sosial maupun pendidikan. Satu hal yang dikhawatirkan dari perkembangan tersebut adalah penurunan dalam pendidikan ilmu agama. Terdapat banyak distraksi dalam proses pembelajaran, hal ini disebabkan mulai dari tayangan televisi, game, permainan gawai, dan lainnya yang mengakibatkan pembelajaran membaca Alquran kepada anak menjadi penuh tantangan.¹⁰ Selain itu kebanyakan orang tua, menunda untuk mengajarkan Alquran pada anak-anaknya, dan beranggapan bahwa anak usia dini masih terlalu berat jika diajarkan Alquran, apalagi untuk menghafal Alquran.¹¹ Sehingga hal ini memicu munculnya kekhawatiran pada anak-anak ketika usia dewasa atau remaja tidak bisa membaca Alquran, padahal Alquran menjadi sumber utama dan pedoman hidup umat muslim.

Kemudian permasalahan utama lainnya dalam membaca Alquran adalah mengenai kaidah dalam membaca Alquran. Selain itu banyak dari mereka yang tidak belajar mulai dari masa kanak-kanak sehingga menjadi sulit

⁹ Abu Zakariya Yahya An-Nawawi, *Attibyan fi Adabi Hamatil Qur'an*, terj. Qodirun Nur, (Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1997), hal. 17.

¹⁰ Abdul Hadi, *Tips Cara Mengajari Anak membaca Alquran Bagi orang tua dan pengajar*, News dipublikasikan pada 17 Mei 2020, lihat link <https://tirto.id/tips-cara-mengajari-anak-membaca-al-quran-bagi-orang-tua-pengajar-fwiB> diakses kembali pada Sabtu, 19 Desember 2020, Pukul 10:00.

¹¹ Yati Khairani Yahya, pendidikan Alquran Sejak Usi Dini, Mengapa?, Kompasiana dipublikasikan 17 Juni 2015, Pukul 07:22, lihat link <https://www.kompasiana.com/yatikhairaniyahya/55487bd1d392730c048b4572/pendidikan-alquran-sejak-usia-dini-mengapa> diakses kembali pada Sabtu, 19 Desember 2020, Pukul 10:22.

belajarnya saat sudah besar. Bahkan bagaimana mereka mengetahui terkait dengan kaidah-kaidah Alquran seperti tajwid, makharijul huruf, dan lain sebagainya jika mereka tidak bisa membaca Alquran.

Untuk menangani kekhawatiran tersebut, sehingga banyak orang yang memiliki perhatian dengan menciptakan metode-metode untuk memudahkan dalam pembelajaran Alquran. Ada beberapa metode dalam membaca Alquran yang diterapkan di Indonesia seperti metode Baghdadiyah, metode An-Nahdhiyah, metode iqra', metode Qira'ati, metode Al-Barqy, metode tilawati, metode yanbu'a, metode ummi.

Dari sekian banyaknya metode pembelajaran Alquran, metode Yanbu'a dipandang sebagai metode yang mempunyai sistem percepatan yang baik dalam penguasaan Alquran. Karena metode ini merupakan penyempurna dari metode lainnya seperti iqra, Qira'ati, dan lain-lain. Selain itu, metode Yanbu'a mudah dalam mengakses perangkat belajarnya seperti pedoman pembelajaran, buku, alat peraga, dan apabila terdapat permasalahan dapat dikonsultasikan langsung kepada penyusun metode tersebut. Metode Yanbu'a telah disusun secara sistematis menjadi 7 jilid. Setiap jilid memiliki tujuan yang berbeda-beda, mulai dari pengenalan huruf, berkharakter, memahami kaidah, tajwid, hingga bisa lancar membaca Alquran sesuai dengan makharijul huruf.¹²

Beberapa lembaga Alquran menggunakan metode Yanbu'a. Salah satu lembaga tersebut adalah TPQYassirlana I. TPQ Yassirlana I telah menerapkan metode Yanbu'a dari sejak awal didirikan. Keberadaan TPQ ini didirikan sebagai solusi atau memberi kemudahan para masyarakat luas, baik dari anak kecil, remaja, maupun orang tua. Bahkan menjadi solusi dari orang tua agar menyekolahkan di TPQ tersebut.

¹² Lia Indrayani, *"Pengaruh Penerapan Metode Yanbu'a Terhadap Ketrampilan Membaca Alquran Siswa kelas X SMK Ma'arif 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016"*, Skipsi, 2016. Hal, 3.

Sehingga dapat memudahkan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Menurut guru di TPQ Yassirlana I dengan adanya metode Yanbu'a ini akan mempermudah, bahkan siswa akan lebih cepat bisa untuk mengenal, membaca, serta memahami baik dari sisi makharijul huruf maupun tajwidnya. Karena siswa yang dapat menyelesaikan 7 jiid tersebut akan lebih mudah dalam membaca Alquran dengan lancar dan juga ketika siswa dapat membaca Alquran dengan lancar maka akan mempermudah dalam menghafal, maupun memahami makna Alquran.

Sejauh pengamatan peneliti, metode ini dapat menjadi salah satu solusi dalam mempermudah kelancaran membaca Alquran anak usia dini, Masih dalam lingkup bermain, kita sebagai orang tua maupun guru harus memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Alquran. Disamping itu, melihat dari perkembangan zaman yang semakin pesat, yang mana setiap muslim harus bisa membaca maupun memahami Alquran, maka metode inilah salah satu sarana untuk memudahkan dalam membaca Alquran. Dan juga metode ini belum diteliti di kampus STFI SADRA Jakarta.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti ingin mengkaji lebih jauh bagaimana keefektifan metode Yanbu'a yang diterapkan di TPQ Yassirlana I. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengangkat judul **"Implementasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Terhadap Anak Usia Dini di TPQ Yassirlana I Kedungleper, Bangsri Jepara "**.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengenai penerapan metode yanbu'a dalam mendidik anak muridnya agar dapat membaca Alquran dengan baik.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode yanbua di TPQ Yassirlana I Kedungleper, Bangsri, Jepara bagi usia dini?
2. Bagaimana keberhasilan murid dalam membaca Alquran di TPQ Yassirlana I Kedungleper, Bangsri, Jepara?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan penerapan metode yanbu'a di TPQ Yassirlana I Kedungleper, Bangsri, Jepara bagi usia dini dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran.
2. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan murid dalam membaca Alquran dengan lancar di TPQ Yassirlana I Kedungleper, Bangsri, Jepara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
Memberikan informasi kepada masyarakat luas bahwa metode membaca tidak hanya melalui metode Qira'ati, iqra'i, atau metode-metode lainnya. Namun metode Yanbu'a juga metode yang dapat dikatakan efektif sehingga dapat memudahkan anak-anak dalam belajar membaca Alquran.
2. Manfaat Teoritis
Menambah khazanah keilmuan baru dalam macam-macam metode mengenai pembelajaran baca Qur'an khususnya metode yanbu'a.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini

1. Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membantu murid mempelajari suatu kemampuan agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan serta dapat membentuk sikap dan kepercayaan pada murid.¹³ Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga yang dapat merubah situasi yaitu usaha terjalannya perubahan tingkah laku dari murid. Perubahan tingkah laku tersebut, dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya.¹⁴

Menurut Gegne dalam Suhanji (2014), mengatakan pembelajaran adalah suatu sistem yang memiliki tujuan untuk membantu proses belajar siswa yang berisi serangkaian aktivitas yang diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar.¹⁵ Sedangkan menurut Chauhan mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.¹⁶

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk membimbing

¹³ Lefudin, M.Pd, *Belajar dan Pembelajaran dilengkapi dengan model pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan metode pembelajaran*, (Jogyakarta: Depublish, 2017) hal. 14.

¹⁴ Sunhaji, Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran, Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTIK), dari Pascasarjana IAIN Purwokerto, *Jurnal Kependidikan*, Vol.II No. 2 November 2014, hal 32.

¹⁵ Lefudin, M.Pd, *Belajar dan Pembelajaran dilengkapi dengan model pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan metode pembelajaran*, hal. 13.

¹⁶ Sunhaji, konsep manajemen kelas dan implikasinya dalam pembelajaran, Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTIK), dari Pascasarjana IAIN Purwokerto, *Jurnal kependidikan*, Vol.II No. 2 November 2014, hal 33.

proses belajar. Belajar adalah proses berubahnya tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman dan latihan.

Anak Usia Dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 butir 14). Pertumbuhan dan perkembangan, intelegensi, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkah pertemubuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan keunikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi dalam empat tahap, yaitu:

- a. Masa bayi lahir sampai 12 bulan
- b. Masa toddler (batita) usia 1-3 tahun
- c. Masa prasekolah usia 3-6 tahun
- d. Masa kelas awal SD 6-8 tahun

Berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), maka PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencapai aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motoric, akal, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pendidikan anak usia dini adalah upaya orang dewasa untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak dan dilaksanakan pada saat anak masih berada pada fase usia pra sekolah (0-6 tahun). Ada juga yang mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan rangsangan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁷

PAUD dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Pertama, PAUD adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak.

¹⁷ Boediono, ed, *Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal*, (Jakarta: Departemen Pendidikan, 2003) hal. 6.

Kedua, PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosio emosional, bahasa dan komunikasi.

Ketiga, sesuai keunikan dan pertumbuhan PAUD disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.¹⁸

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 2-4, disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dapat melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA atau dengan nama yang lain sederajat. Pada jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), adapun pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.¹⁹

Masa-masa semenjak kelahiran hingga tahun ketiga merupakan masa yang spesial dalam kehidupan anak-anak. Yang mana masa itu merupakan masa pertumbuhan paling hebat dan sangat penting. Anak-anak memasuki dunia dengan wawasan, kemampuan motorik yang mengejutkan dan seperangkat kemampuan sosial untuk berinteraksi dengan orang lain serta kemampuan untuk belajar yang siap untuk digunakan begitu mereka lahir.²⁰

Usia sebelum masuk sekolah dasar merupakan usia yang paling subur untuk menanamkan agama pada anak melalui permainan, kebiasaan, ataupun perlakuan dari orang tua dan guru. Adanya suatu keyakinan dan kepercayaan guru Taman

¹⁸ Bambang Hartoyo, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Materi Tutor dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*, (BPPLSP Regional III, Jawa Tengah, 2004), hal. 3.

¹⁹ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta: Ditejen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 2003), hal 46.

²⁰ Aswari Sujud, *DDAP dan Paradigma Baru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Yogyakarta: IKIP, 1998), hal. 33.

Kanak-kanak dan orang tuanya akan mewarnai pertumbuhan agama pada anak di usia selanjutnya.²¹

Terdapat landasan dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini yaitu: Landasan Yuridis, yakni terkait dengan pentingnya pendidikan anak usia dini tersirat dalam amandemen UUD 1945 pasal 28 b ayat 2, yang berbunyi: Negara menjamin kelangsungan hidup, pengembangan dan perlindungan anak terhadap eksploitasi dan kekerasan. Pemerintah telah mengeluarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana pendidikan anak usia dini dibahas pada bagian ke tujuh pada pasal 28 yang terdiri dari 6 ayat, bahwa PAUD meliputi pendidikan anak usia dini, apapun bentuknya, dimana pun diselenggarakan dan siapa pun yang menyelenggarakannya.²²

2. Tujuan Pembelajaran Anak Usia Dini

Setiap orang tua dan guru menginginkan anaknya menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama, agar tercapai semua itu pastinya dengan jalan mengenalkannya kepada pendidikan baik formal maupun nonformal. Orang tua lah yang membina yang mengarahkan anaknya, setiap tingkah laku dan perbuatan orang tua dan anggota keluarga akan ditiru oleh anak.

Agar terealisasi dengan baik terdapat tiga masalah yaitu:

- a. Menanamkan hal-hal yang positif, membangkitkan bakatbakat yang terpendam pada anak.
- b. Meluruskan kecenderungan dari sifat yang tidak baik, dengan mengarahkan kepada akhlak yang terpuji.
- c. Memperkuat keyakinan, bahwa tujuan utama dari penciptaan manusia adalah untuk bertakwa kepada Allah Swt.

²¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hal 111.

²² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal 94.

Mengajarkan pendidikan agama merupakan salah satu tugas orang tua dan pendidik agama karena agama dibutuhkan oleh siapapun. Tugas orang tua dalam membiasakan pendidikan agama yaitu mengajarkan anak membaca, baik huruf Alquran maupun huruf latin. Penerapan mengajarkan Alquran di masa usia dini bukanlah hal yang mudah, karena seorang pendidik harus mengetahui metode yang dapat dipakai dalam proses pembelajaran. Kita dapat menerapkannya sejak masih dalam kandungan, dengan cara mendengarkan atau membaca ayat-ayat Alquran. Dengan belajar membaca Alquran akan berpengaruh kepada akhlak anak, karena dalam ayat-ayat Alquran banyak menerangkan tentang *akhlakulkarimah*. Dalam jangkauan yang lebih luas akhlak berarti hidup untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam.

Menurut Hasentab dan Horner dalam Mansur (2007) mengemukakan salah satu tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan pengalaman dan kesempatan yang akan membantu kemampuan di semua bidang perkembangan untuk meningkatkan kesempatan berhasil ketika anak memasuki jenjang pendidikan formal selanjutnya.²³

Tujuan pendidikan anak usia dini dalam pandangan Islam adalah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam, sehingga jiwa anak yang lahir dalam kondisi fitrah tidak terkotori oleh kehidupan duniawi yang menjadikan anak sebagai Yahudi, Nasrani atau Majusi, dengan kata lain bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak sejak dini, sehingga dalam perkembangan selanjutnya anak menjadi manusia yang kaffah beriman kepada Allah Swt.

Adapun menurut Athiyah al-Abrasyi, menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah:

²³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 132.

- a. Membentuk akhlak mulia
- b. Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat
- c. Persiapan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah di kalangan peserta didik
- e. Mempersiapkan tenaga professional yang terampil

3. Karakteristik Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut National Assosoation Education for young Children (NAEYC), anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Karakteristik anak pada usia dini tentunya berbeda dengan karakteristik orang dewasa. Pada masa usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak baik secara kelompok usia maupun secara individual.²⁴

Menurut Andi, Agusniatih, dkk terdapat berbagai karakteristik anak usia dini yaitu:

- a. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b. Anak bersifat unik
- c. Anak umumnya kaya dengan fantasi
- d. Anak merupakan masa belajar paling potensial
- e. Anak bersifat egosentris
- f. Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek
- g. Anak adalah makhluk sosial²⁵

Setiap anak memiliki potensi yang berbeda karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi

²⁴ Andi Agusniatih, Jane M Manopa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori dan Metode Pengembangan*, (Tasikmalaya: Edu Publisier, 2019), hal 11.

²⁵ Andi Agusniatih, Jane M Manopa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori dan Metode Pengembangan*, hal 13.

secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.

4. Metodologi Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metodologi adalah ilmu yang membahas berbagai macam metode mengajar, keunggulan dan kelemahannya, kesesuaian dengan bahan pelajaran dan bagaimana penggunaannya. Kita pahami semua bahwa makna pembelajaran sama dengan mengajar yaitu transformasi (ilmu pengetahuan, sikap, pengalaman) dari guru kepada siswa. Hal tersebut pastinya membutuhkan tanggung jawab yang sangat berat, karena itulah berhasilnya suatu program tersebut tergantung kepada tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

Mengajar dan belajar adalah aktivitas yang tidak bisa dipisahkan. Karena seorang guru mengajar dengan baik, tapi tidak terjadi proses belajar, maka pengajarannya tidak berhasil. Sebaliknya meskipun cara atau metode yang digunakan sangat sederhana, tapi apabila para siswa banyak belajar, maka pengajarannya berhasil. Adapun tujuan metode pengajaran pastinya untuk membantu murid dalam proses belajar hingga mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal. Dalam mencapai hal tersebut, terdapat beberapa hal yang sangat ditentukan, yaitu: murid, lingkungan, materi pelajaran, alat pelajaran, tujuan yang akan dicapai.

Dalam kutipan Puji Asmaul Chusna menyimpulkan bahwa metode pendidikan menurut Lukman Nulhakim yaitu:²⁶

1. Metode kisah

Bercerita atau berkisah merupakan salah satu cara untuk menanamkan nilai luhur pada anak serta salah satu cara untuk belajar bahasa, bernalar, dan berekspresi. Metode yang memiliki tujuan menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam cerita dan sebagai hiburan. Seperti menceritakan orang-orang shalih, para Nabi dan Rasul untuk dijadikan contoh baik bagi kehidupan

²⁶Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny & Nur Hamzah, *Metode-metode pembelajaran pendidikan Karakter untuk anak usia dini menurut Q.S Lukman 12-19*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019), hal 13.

anak, sedangkan menceritakan orang-orang yang dimurkai Allah untuk dijadikan pengetahuan agar menghindari perbuatan-perbuatan tersebut.²⁷

2. Metode nasihat

Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Pembawaan biasanya tidak tetap, maka kata-kata harus diulang-ulang. Nasihat yang berpengaruh membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan. Anak-anak usia dini harus dinasihati dengan cara yang lembut dan halus, sehingga anak-anak akan lebih mudah menerima nasihat, ajakan maupun seruan yang disampaikan kepadanya.²⁸

3. Metode Targhib dan Tarhib

a. Targhib (Ganjaran)

Kata targhib berasal dari kata raghbah, yang artinya cinta, senang kepada yang baik. Targhib yaitu mendorong atau memotivasi diri untuk mencintai kebaikan. Menurut M. Ngalim Purwanto, ganjaran merupakan suatu alat untuk mendidik anak-anak supaya merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan sehingga anak dapat lebih giat usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang dapat dicapai.²⁹

b. Tarhib (Hukuman)

Tarhib artinya menimbulkan perasaan takut yang hebat pada lawan, dapat dikatakan tarhib itu ancaman melalui hukuman yang disebabkan oleh pelaku karena perbuatan dosa, kesalahan atau perbuatan yang dilarang.

²⁷ Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny & Nur Hamzah, *Metode-metode pembelajaran pendidikan Karakter untuk anak usia dini menurut Q.S Lukman 12-19*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019), hal 135.

²⁸ Ahmad Zaini, *Metode-Metode Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan*, vol.2, No. 1, Januari-Juni 2014, hal 41.

²⁹ Sudarto, *Implementasi Metode Targhib dan Tarhib dalam pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Mts Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang*, *Jurnal Waspada FKIP UNDARIS*, hal 40.

Hukuman yang dimaksud disini bukan seperti hukuman penjara atau memotong tangan, namun hukuman yang bersifat mendidik.³⁰

4. Metode keteladanan

Metode keteladanan merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses. Ketika mengarang buku, menyusun metodologi maka hal yang dibutuhkan yaitu ketelitian, keberanian, dan pendekatan yang menyeluruh. Allah mengutus Nabi Muhammad untuk menjadikan teladan untuk manusia. Anak-anak usia dini suka memperhatikan dan menirukan apa yang dilihat di sekelilingnya. Mereka cepat menyerap dan mencernanya lalu menirunya. Karena itu jika orang-orang yang disekelilingnya berbuat baik, maka mereka akan menirunya, demikian sebaliknya jika mereka melihat sesuatu yang buruk akan menirunya pula.³¹

5. Metode pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses membuat sesuatu atau menjadi terbiasa. Seperti metode latihan adalah suatu pembiasaan atau melakukan secara berulang-ulang dengan tujuan untuk memperkuat atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi permanen.³² Pembiasaan dapat juga dikatakan suatu sengaja dilakukan berulang-ulang agar menjadi kebiasaan dengan upaya menghayati dan mendalami nilai untuk menanamkan dalam diri manusia. Pembiasaan inilah sangat penting ditanamkan terutama pada anak-anak, karena mereka belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan seperti

³⁰ Sudarto, Implementasi Metode Targhib dan Tarhib dalam pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Mts Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang, *Jurnal Waspada FKIP UNDARIS*, hal 41.

³¹ Sudarto, Implementasi Metode Targhib dan Tarhib dalam pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Mts Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang, *Jurnal Waspada FKIP UNDARIS*, hal 40.

³² Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020) hal. 47.

orang dewasa sehingga perlu pembiasaan mulai dari tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, dan pola pikir. Tujuannya agar anak memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan yang tepat dan positif yang sesuai dengan nilai norma.³³ Anak usia dini dibiasakan dan dilatih untuk melakukan hal-hal positif seperti shalat, wudhu, dan kebiasaan kecil lainnya, maka dengan sendirinya anak-anak akan terbiasa melakukannya. Kebiasaan positif tersebut diharapkan akan mempermudah proses pendidikan.

B. Tinjauan Tentang Pembelajaran Membaca Alquran

1. Pengertian Metodologi Pembelajaran Alquran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metodologi adalah ilmu yang mengkaji atau membahas tentang berbagai macam mengajar, kelebihan dan kelemahannya, kesesuaian dengan bahan pelajaran serta bagaimana menggunakannya.³⁴ Adapun dalam bahasa Arab metode disebut dengan *thariqah*, yang artinya jalan yang lurus menuju suatu paham ilmu pengetahuan atau pengajaran.³⁵ Agar dapat terealisasi kegiatan pembelajaran Alquran dan tercapai hasil yang memuaskan, maka para pendidik hendaklah mencari berbagai metode yang efektif, mencari kaidah-kaidah bacaan Alquran yang tepat sehingga mudah dipahami dan mendapat hasil yang maksimal.

Menurut Tayar Yusuf, dkk mengemukakan bahwa metode pengajaran adalah cara yang ditempuh, bagaimana menyajikan pelajaran sehingga dapat mudah diserap dan dikuasai anak didik dengan baik dan menyenangkan.³⁶

Metode pembelajaran al-qur'an lebih fokus dalam cara atau metode yang tepat untuk memudahkan dalam

³³ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020) hal. 48.

³⁴ Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, *Metologi Pembelajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 2.

³⁵ Majma Luga al'arabiyah, *al Mu'jam al Wasi*, juz I (Mesir: Dar al Ma'rif, 1972), hal. 544.

³⁶ Tayar Yusuf, dkk, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 1997), hal. 3.

membaca dan memahami Alquran. Metode ini memiliki tujuan untuk membantu murid dalam proses belajar agar mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal sehingga mampu bertahan lama dan menyatu dalam diri sikap serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Di zaman ini telah banyak metode pengajaran baca tulis Al-Qur'an dikembangkan, serta buku panduannya telah banyak yang disusun dan dicetak. Para pengajar baca tulis Alqur'an tinggal memilih metode yang paling cocok dan paling efektif untuk diajarkan. Seorang guru harus memiliki dan berusaha menggunakan metode yang tepat untuk menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi murid.

2. Jenis-jenis Metode Pembelajaran Alqur'an

Di Indonesia, sejak lama telah banyak berkembang metode-metode pembelajaran baca tulis Alquran. Setiap metode dikembangkan sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Berikut jenis-jenis metode pembelajaran Alquran yang di terapkan di Indonesia:

a. Metode Baghdadi

Kata Baghdadi itu berasal dari kota Baghdad, Iraq. Metode ini muncul di era sebelum 1980-an di Indonesia yaitu metode tertua dengan pengajian huruf hijaiyah dan juz amma. Metode Baghdadi adalah metode yang tersusun secara berurutan. Metode ini termasuk metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku pegangan kaidah Baghdadiyah ini hanya satu jilid dan yang berjudul Qaedah Baghdadiyah ma'a Juz Amma. Akan tetapi, sampai sekarang belum ada seorang pun yang mengungkap sejarah penemuan, perkembangan, dan metode pembelajarannya sampai saat ini.

Secara garis besar, kaedah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah.³⁷ 30 huruf hijaiyah memiliki berbagai variasi disetiap langkahnya menimbulkan bagaimana

³⁷ Qaedah Baghdadiyah ma'a Juz 'amm, Maktabah wa mathba'ah (Semarang: Nurcahaya) hal. 4.

membunyikannya dengan bersajak dan berirama. Setelah itu barulah pembelajaran tersebut diakhiri dengan membaca juz ‘amma. Dari sinilah kemudian santri atau anak didik melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu pembelajaran Alquran besar.

Kelebihan dan kekurangan menggunakan metode Baghdadi diantaranya dari sisi kelebihan yaitu metode ini lebih simple dan sistematis, para santri atau peserta didik dapat menghafal atau mengenal huruf-huruf yang belum diberi harakat dan bisa mengetahui cara menggabung huruf satu persatu. Selain itu terdapat cara membaca huruf yang keluar dari *makhrajnya*. Sementara dari sisi kekurangannya yaitu tidak dijelaskan bagaimana cara pengajaran metode ini, dalam kaidah tidak disertakan *tajwid*. Karena pembelajaran anak didik dapat ditentukan bagaimana cara pembelajaran anak didik itu sendiri.³⁸

b. Metode Qira’ati

Metode Qira’ati adalah metode yang langsung membaca al-Qur’an dengan memasukkan dan mempratikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Metode ini ditemuikan oleh K.H Dachlan Salim Zarkasyi (2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, sangat membantu anak-anak mempelajari Alquran secara cepat dan mudah. Beliau mulai mengajar Alquran pada 1963, merasa metode baca Alquran yang ada belum memadai. Misalnya metode Qaidah Baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalka cara baca tartil. Kyai Dachlan kemudian menerbitkan enam jilid buku elajaran Membaca Alquran untuk TK Alquran untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Usai menyelesaikan penyusunannya, KH Dachlan berwasiat agar tidak sembarang orang mengajarkan metode Qira’arti. Namun semua orang boleh diajar dengan metode Qira’ati. Perkembangan yang kian meluas, kini Qira’ati ada untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa.

³⁸ <http://mamaroufcake.blogspot.com/2016/09/pembelajaran-bta-dengan-metode-al.html> diakses pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 22:54.

Secara umum metode pengajaran Qira'ati adalah:

1. Klasikal dan privat
2. Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri.
3. Siswa membaca tanpa mengeja.
4. Sejak awal belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.³⁹

c. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah metode yang lebih menekankan membaca Al-Qur'an. Metode ini memiliki 10 sifat yaitu membaca secara langsung, CBSA (cara belajar santri aktif), privat, modul, asistensi, praktis, disusun secara lengkap dan sempurna, variatif, komunikatif, fleksibel, terdiri dari 6 jilid.

Metode Iqra' disusun oleh Bapak As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta dengan membuka TK (Taman Kanak-kanak) Alquran dan TP (Taman Pendidikan) Alquran. Metode Iqra' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah MUNAS (Musyawarah Nasional) di Surabaya yang menjadikan Tk dan metode Iqra' sebagai program utama perjuangannya.

Adapun beberapa kelebihan metode Iqra sebagai berikut:

1. Menggunakan metode CBSA, jadi aktif dalam KBM
2. Menggunakan teknik eksistensi yaitu santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah.
3. Proses yang digunakan cepat dalam pengenalan huruf.
4. Penulisannya sangat sistematis.

Adapun kekurangannya:

1. Dalam pembelajaran tajwid penempatan urutan ikhfa' didahulukan, padahal termasuk bacaan yang sulit, seharusnya diletakkan belakangan sesuai dengan urutannya.

³⁹ <https://dionesaliaski.wordpress.com/kumpulan-makalah-2/metode-qiraaty/> diakses pada tanggal 17 Agustus pukul 19.30.

2. Pada tahap awal tidak dianjurkan menggunakan irama muratal, karena yang diharapkan anak lebih menguasai huruf.⁴⁰

d. Metode Ummi

Metode Ummi lahir pada tahun 2011 yang didirikan oleh Ummi Fondation yang berada di Surabaya. Ummi Fondation berkerjasama dengan lembaga-lembaga yang memiliki visi yang sama yaitu mengembangkan pembelajaran AlQur'an yang mengedepankan kualitas dan kekuatan sistem. Adapun misinya yaitu mewujudkan lembaga professional dalam pengajaran Alquran dengan basis sosial dan dakwah, membangun sistem manajemen pembelajaran Alquran yang berbasis pada mutu, serta menjadi pusat pengembangan dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.

Nama Ummi sendiri diambil dari bahasa arab yang artinya ibuku. Kita telah ketahui, banyak sekali jasanya ibu kepada kita yang dengan sabar mengajarkan banyak hal dan bahasa di dunia. Pendekatan bahasa ibu sangat efektif dalam mengajar Alquran yaitu dengan cara langsung tanpa dieja (direct method), diulang-ulang (repetition), dan penuh kasih sayang yang tulus, serta kesabaran yang luar biasa (affection). Dengan cara inilah metode Ummi diterapkan oleh para pengajarnya kepada para siswanya sehingga hasilnya pun sangat luar biasa.

Dalam belajar Alquran Metode Ummi setiap siswa menggunakan buku jilid 1-6, Alquran Ummi serta waqaf ibtida, buku Gharib dan buku Tajwid yang masing-masingnya wajib dikuasai apabila ingin mengikuti *munaqasyah* (siding tes) dan wisuda Ummi.⁴¹

Guru yang mengajar pun harus melalui tes dari Ummi Foundation jika memiliki kemampuan atau memenuhi syarat-syarat, maka layaklah menjadi guru di Ummi Fondation tersebut. Semua guru yang mengajar diwajibkan minimal

⁴⁰ <https://miftahuljannah122.wordpress.com/2012/12/15/metode-igro/>
diakses pada tanggal 17 Agustus 2020 pukul 20.00.

⁴¹ <https://wawasankeislamanblog.wordpress.com/2017/11/01/metode-ummi-cara-belajar-al-quran-menyenangkan/> ditulis oleh Yudi Efendi, S. H. I pada tanggal 1 November 2017 dan diakses pada tanggal 5 September 2020 pada pukul 06.00.

melalui tiga tahapan yaitu tahsin, tashih, dan sertifikasi guru Al-Qur'an, dengan kualifikasi Guru Metode Ummi sebagai berikut⁴²:

1. Tartil baca Alquran
2. Menguasai Gharibul Quran dan Tajwid Dasar
3. Terbiasa membaca Alquran setiap hari
4. Menguasai metodologi Ummi
5. Berjiwa Da'I dan Murabbi
6. Disiplin waktu
7. Berkomitmen pada mutu

e. Metode Al-Barqy

Metode ini ditemukan oleh dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Drs. Muhajir Sultan pada tahun 1965. Metode ini tidak disusun beberapa jilid akan tetapi hanya dalam satu buku saja. Metode al-Barqy disebut “anti lupa” karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf/ suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan ini adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen RI. Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa.

Metode ini lebih ditekankan pada pendekatan global yang bersifat analitik sistetik, yaitu penggunaan struktur kata yang tidak mengikuti bunyi mati (sukun).

Keuntungan yang di dapat dengan menggunakan metode ini:

1. Guru mempunyai keahlian tambahan sehingga dapat mengajar dengan lebih baik.
2. Murid merasa lebih cepat belajar sehingga tidak merasa bosan dan menamba kepercayaan dirinya karena sudah bisa belajar dan menguasainya dalam waktu singkat.
3. Sekolah menjadi lebih terkenal karena murid-muridnya mempunyai kemampuan untuk menguasai pelajaran lebih cepat dibandingkan dengan sekolah lain.⁴³

⁴²<https://sdit.thi.or.id/read/2/profil-metode-ummi> ditulis oleh Administrator pada tanggal Rabu, 15 November 2017 dan diakses pada tanggal 5 september 2020 pada pukul 06.30.

f. Metode An-Nahdiyah

An-Nahdiyah yang berarti sebuah kebangkitan. Yang mana metode ini dilakukan dengan menggunakan hiungan dan ketukan stik. Metode ini lahir dari lembaga Pendidikan Ma'arif NU Tulungagung bersama dengan para kiai dan para ahli di bidang pengajaran Al-Qur'an. Metode ini didirikan oleh Kyai Haji Munawwir Kholid pada tahun 1991 M. Metode ini telah berkembang pesat dan diterapkan di berbagai daerah, bahkan hampir di seluruh penjuru nusantara. Metode ini menggunakan buku yang disusun menjadi 6 jilid, dalam pengenalan huruf sesuai dengan kaidah makharijul huruf dan sifatul huruf, dan ciri khas dalam metode ini yaitu menggunakan ketukan stik sebagai penanda panjang pendek suatu bacaan.⁴⁴

g. Metode Tilawati

Metode tilawati merupakan metode belajar membaca Alquran yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individu dengan teknik baca simak.⁴⁵ Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim tersiri dari Drs. H. HAsan Sadzili, Drs. H. Ali Muaffaa dkk. Kemudian diekmbangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA, antara lain: kualitas santri lulusan TK/TPA Alquran belum sesuai dengan target, belum menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga proses belajar tidak efektif, tidak ada keseimbangan keuangan antara pemasukan dan pengeluaran, waktu

⁴³ Siti Sumihatul Ummah dan Abdul Wafi, "Metode-metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Qur'an bagi anak usia dini", *Jurnal Pendidikan Islam*, vol 2, Agustus 2017, hal 130.

⁴⁴ Hikmatul Diniyah, "Pengaruh Penerapan Metode An Nahdkiyah Dalam Pembelajaran Alquran Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa MA Al-Anwar Pacul Gowang Diwek Jombang", Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019, hal 18.

⁴⁵ Ainna Amalia FN Ccik Ainurrohmah Implementasi Metode Tilawati dalam Menghafal Bacaan Sholat Di TPQ Miftahul Hidayah Gondang Nganjuk Jawa Timur, STAI Miftahlul 'Ula Kertosono Nganjuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Jurnal* volume 1, nomor 2, 20 sepetember 2015, hal 297.

pendidikan terlalu lama sehingga banyak santri drop out sebelum khatam Alquran,

Adapun pelaksanaan teknik yang digunakan dibagi menjadi tiga yakni guru membaca murid mendengarkan, guru membaca murid menirukan, guru dan murid membaca bersama-sama. Dari ketiga teknik ini memiliki tujuan agar diterima dengan mudah, tepat dan cepat oleh murid.⁴⁶

Dari mulai fashohah, tajwid dan musykilat hingga suara dan lagu, sudah terdapat pada paket materi dari metode tilawati ini. Di dalam buku tilawati terdapat buku penunjang diantaranya buku Tilawati jilid 1 sampai 6, buku tilawati PAUD, tilawati Hard Cover.

h. Metode Yanbu'a

1. Pengertian Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Alquran, untuk membacanya tidak boleh mengeja harus secara langsung dengan tepat, dan tidak boleh putus-putus disesuaikan dengan kaidah makhori'ul huruf. Timbulnya "Yanbu'a" adalah usulan dan dorongan Alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, agar mereka selalu ada hubungan dengan pondok, disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang kudu dan Jepara.⁴⁷

2. Sejarah Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a disusun oleh tiga tokoh pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an putra K.H Arwani Amin Al-kudsy (Alm) yang bernama: K.H M. Ulin Nuha Arwani, K.H M. Ulil Albab Arwani, dan K.H Manshur Maskan (Alm), dan tokoh lain diantaranya: K.H Sya'roni Ahmadi (Kudu), dan K.H Amin Sholeh (Jepara), Ma'mun Muzayyin (Kajen Pati), K.H Sirojuddin (Kudu) dan K.H Busyro (Kudu) beliau adalah Mutakhorrijin Pondok Tahfidh Yanbu'ul

⁴⁶ Eka Widyanti, "Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto", Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto 2018 hal 6.

⁴⁷ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Bimbingan cara mengajar*, jilid 1 (Kudu: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudu, 2009), hlm. 1.

Qur'an yang tergabung dalam majelis "Nuzulis Sakinah" Kudus.

Nama Yanbu'a yang berarti sumber diambil dari kata *Yanbu'ul Qur'an* yang berarti sumber Alquran, yang sekaligus menjadi nama Pondok Pesantren Tahfidz. Nama tersebut sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar Alquran al-Muqri' simbah K.H M. Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai pada pangeran Diponegoro.⁴⁸

Awal penyusunan buku metode Yanbu'a pada tanggal 22 November 2002 bertepatan 17 Ramadhan 1423 H selama 2 tahun yaitu proses penyusunan, penulisan, pencetakan dan penerbitan awal 2004 atas perintah pengasuh K.H M Ulil Albab buku metode yanbu'a yang terdiri dari 7 jilid untuk TPQ Pertama, buku jilid I pada 10 Januari 2004/ 17 Syawal 1424 H, jilid II, III 22 Maret 2004/ Shafar 1424 H, jilid IV-VI 2 Mei 2004/ 12 Rabiul Awal 1425 H, disusul buku buku bimbingan mengajar Yanbu'a 13 Juni 2004/25 Rabiul Akhir 1425 H, dan 1 juz untuk pra TK 31 Oktober 2004/ 17 Ramadhan 1425 dalam pembelajarannya dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah beserta harakatnya ditulis secara bertahap, dari tingkat yang sederhana sampai kepada tingkat yang paling sulit. Selain itu, dalam Yanbu'a tidak hanya diajarkan tentang membaca Alquran saja, tetapi juga diajarkan menulis Alquran. Di tahun 2007 baru diterbitkan buku Yanbu'a mengenai materi hafalan surat-surat pendek dan do'a-do'a.

3. Kategori Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca Alquran secara baik dan benar dapat diartikan sebagai kemampuan seorang qiro'ah dalam membaca, dengan kategori:

a. Kemampuan Tartil

Kemampuan tartil adalah menebalkan kalimat sekaligus menjelaskan huruf-hurufnya. Tartil lebih menekankan pada aspek memahami dan merenungi kandungan ayat-ayat Alquran.

b. Kemampuan Tahqiq

⁴⁸ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Bimbingan cara mengajar*, jilid 1 (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2009) sambutan sesepuh.

Kemampuan tahqiq adalah kemampuan membaca Alquran dengan memberikan hak-hak setiap huruf dengan tegas, jelas, dan teliti seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, serta melepaskan huruf secara tartil, pelan-pelan, memperhatikan panjang, pendek, waqaf, ibtida', dan merampas huruf. Untuk memenuhi hal-ha tersebut, metode tahqiq kadang tampak memenggal-menggal dan memutus-mutus dalam membaca dan kalimat Alquran.

c. Kemampuan Tadwir

Kemampuan tadwir adalah kemampuan membaca Alqur'an dengan memanjangkan mad, hanya tidak sampai penuh. Tadwir merupakan cara membaca Alquran dibawah Tartil dan diatas Hadr.

d. Kemampuan Hadr

Kemampuan hadr adalah kemampuan membaca Alquran dengan cepat, ringan dan pendek namun tetap dengan mengakkan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya. Suara mendengung tidak sampai hilang. Meski cara membacanya cepat dan ringan, ukurannya harus sesuai dengan standar riwayat-riwayat sahih yang diketahui oleh pakar-pakar qira'ah.

4. Karakteristik kurikulum metode yanbu'a adalah;

- a. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
- b. Menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran.
- c. Menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan pencapaian kompetensi (membaca, menulis, dan menghafal).⁴⁹

5. Evaluasi Metode Yanbu'a

Evaluasi adalah suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru.⁵⁰ Evaluasi menempati urutan

⁴⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet ke-11, 2011), hal. 29.

⁵⁰ Ahmad Machrus Najib, *Problematisa Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a dan Solusinya* (Studi di TPQ AL-Hasyimy

terakhir dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran langkah pokok yang dilakukan dalam keseluruhan proses program pengajaran antara lain:

a. Evaluasi Awal (pre-test)

Pre-test adalah suatu tes yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan prasyarat mengenai apakah yang akan diajarkan kepada peserta didik.⁵¹ Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam materi yang akan diajarkan, dalam hal ini kaitannya tentang kemampuan siswa dalam membaca Alquran dengan fasih dan benar.

b. Evaluasi harian (formatif)

Tes formatif adalah suatu tes yang dilaksanakan setelah selesai pokok bahasa tertentu. Maksud dari tes formatif adalah untuk mengetahui seberapa jauh pokok bahasan yang baru saja diberikan telah diserap oleh peserta didik.⁵² Guru dapat memahami kemajuan dan perkembangan pemahaman siswa untuk kemudian diberikan materi selanjutnya.

c. Evaluasi Kenaikan Jilid (sumatif)

Tes sumatif adalah tes yang dilaksanakan pada akhir periode tertentu. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui daya serap siswa terhadap keseluruhan pokok bahasan yang dipaketkan untuk satu periode tertentu.⁵³ Jadi, siswa menyelesaikan 1 jilid dan telah melewati tes kenaikan jilid ini. Dan ketika siswa telah lulus pada jilid 1, maka siswa berhak untuk melanjutkan pada jilid selanjutnya.

d. Tatim/ Wisuda

Tatim atau wisuda yaitu dilaksanakan ketika siswa telah menyelesaikan semua rangkaian jilid yang dipelajari. Bagi siswa yang telah menyelesaikan jilid 1 hingga jilid 7 pada pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Yanbu'a. dalam test tersebut dapat diketahui, siswa tersebut layak diwisuda atukah belum layak untuk diwisuda.

Wilalung Gajah Demak), Fakultas Tarbiyah Insititut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang: 2009) hal. 156.

⁵¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 123.

⁵² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, hal. 121.

⁵³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, hlm. 122.

6. Tujuan metode Yanbua

Dalam metode Yanbu'a telah disusun sistematis 7 jilid, masing-masing memiliki tujuan berbeda.

a. Jilid I : Anak dapat membaca huruf yang berharokat Fathah, baik yang sudah berangkai atau belum dengan lancar dan benar, serta mengetahui nama-nama huruf hijaiyah dan angka-angka Arab. Selain itu, bisa menulis huruf hijaiyah yang belum berangkai dua dan bisa menulis angka arab,

b. Jilid II: Anak bisa membaca huruf yang berharokat Kasroh dan Dhumma dan juga mengetahui tanda-tanda harokat fathah, kasroh dan dhumma juga fathah panjang, Kasroh panjang dan Dhumma panjang dan Sukun. Dan memahami angka Arab puluhan, ratusan, dan ribuan.

c. Jilid III: Anak bisa membaca huruf yang berharokat Fathatain, Kasratain, dan Dhumma, sukun dengan makhraj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa, serta dapat membaca Qalqalah dan Hams, Ghunnah. Hamzah Washol dan AL-Ta'rif

d. Jilid IV: Anak bisa membaca lafadh Allah, mim Sukun, Nun Sukun dan Tanwin yang dibaca dengung atau tidak, serta Mad Jaiz, Mad Wajib dan Mad Lazim Baik Kilmy maupun Charfy, mutsaqqal maupun Mukhaffaf yang ditandai dengan tanda panjang.

e. Jilid V: Anak bisa membaca Waqof dan huruf sukun yang diidghomkan dan huruf Tafkhim dan Tarqiq.

f. Jilid VI: Anak dapat mengetahui dan mempraktikkan gharib

g. Jilid VII: Anak bisa membaca Alquran dengan benar dan lancar, yang berarti sudah bisa mempraktekkan tajwid dan Gharib dengan benar.

Dari rincian tujuan pembelajaran yang disesuaikan jenjang dan tahapan-tahapan yaitu tahap pemula dan tahap akhir sehingga tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan lewat proses belajar mengajar membaca Alquran dan mempelajari ilmu-ilmu Alquran.

7. Kelebihan dan Kekurangan Metode Yanbu'a

Setiap metode pastinya memiliki kekurangan dan kelebihan. Tidak ada yang sempurna melainkan Allah yang Maha Bijaksana. Banyak metode yang mempunyai kelebihan-kelebihan tertentu, namun tidak sedikit pula ada sisi kekurangannya. Begitu pula dengan metode Yanbu'a. metode Yanbu'a mempunyai kelebihan dan di sisi lain terdapat pula sisi kekurangannya.

Adapun kelebihan-kelebihan metode Yanbu'a antara lain:

- a. Metode Yanbu'a tidak hanya metode baca-tulis melainkan juga metode menghafal bagi anak-anak.
- b. Metode Yanbu'a menggunakan tulisan khat rasm Usmany (khat penulisan Alquran standar internasional)
- c. Contoh-contoh huruf yang sudah digandeng semuanya berasal dari Alquran.
- d. Terdapat materi menulis Arab Jawa Pegon.
- e. Terdapat tanda-tanda khusus sebagai tanda pelajaran inti. Misalnya materi pelajaran pokok ditandai dengan lingkaran hitam kecil.

Sedangkan kekurangan metode Yanbu'a antara lain:

- a. Kurangnya pembinaan bagi para ustad/ustadzah, lebih-lebih bagi ustad / ustadzah yang jauh dari pusat Yanbu'a.
- b. Kurang ketatnya aturan terhadap siapa saja yang diperbolehkan mengajar Yanbu'a.⁵⁴

C. Kajian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dikaji, tak lepas juga sejauh pencarian yang penulis lakukan, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Lia Indrayani dari program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, berjudul "Pengaruh Penerapan Metode Yanbu'a terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa

⁵⁴ Fika Fatimatu Zahroh, *Aplikasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca Siswa kelas VIIA pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTS Al-Hidayah Donowarih*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim Malang, 2015) hal. 63.

Kelas X SMK MA'arif 1 Wates Tahun Ajaran 2015/ 2016".⁵⁵ Skripsi ini menjelaskan bahwa menerapkan metode yanbu'a itulah sangat efektif, dipandang mempunyai system percepatan yang baik dalam penguasaan Alquran. Karena metode ini adalah penyempurna dari metode-metode lain. Melakukan pengajaran membaca Alquran sangatlah penting dilakukan dari sejak kecil sehingga memerlukan metode yang efektif.

Kedua, jurnal yang berjudul "Metode Yanbu'a Dalam Penanaman Kemampuan membaca Huruf Hijaiyah pada santri TPQ At-Tauhid Tuban" ditulis oleh Aya Mamlu'ah dan Devy Eka Diantika, dari IAIN Sunan Giri Bojonegoro.⁵⁶ Isi jurnal penelitian ini bahwa pembelajaran Alquran pada saat ini masih ada yang berupa klaksikal, berhasil tidaknya suatu pembelajaran ditentukan oleh metode pembelajaran yang merupakan bagian integral dalam suatu system pembelajaran. Oleh karena itu, adanya penanaman kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode yanbu'a secara klasikal, individual dan system baca simak, serta diperkuat dengan puzzle nyanyian yang fokus pada yanbu'a jilid pemula dan yanbu'a jilid 1 diusia dini sehingga akan lebih mudah dan cepat menerima pembelajaran membaca huruf hijaiyah. Kemampuan membaca akan menjadi semakin meningkat.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Suswoyo dari program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, berjudul "Penerapan metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran AlQur'an Di TPQ Al-Madaniyah Ketenger Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas".⁵⁷ Skripsi ini menjelaskan bahwa adanya penerapan metode yanbu'a sangat membantu untuk siapapun yang mau mempelajari Al-Qur'an.

⁵⁵ Lia Indriyani, "Pengaruh Penerapan Metode Yanbu'a Terhadap Ketrampilan Membaca Alquran Siswa Kelas X SMK Ma'arif 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016", Skripsi, 2016.

⁵⁶ Aya Mamlu'ah dan Devy Eka Diantika, "Metode Yanbu'a dalam penanaman Kemampuan membaca huruf hijaiyah pada santri TPQ At-Tauhid Tuban" *Jurnal Pendidikan Islam*, vol 3 no.II, edisi juli –Desember 2018.

⁵⁷ Suswoyo, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Alquran Di TPQ Madaniyah Desa Ketenger Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas" Skripsi, 2017.

Harapannya santri atau peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, benar dan fasih. Adapun isi dalam buku Yanbu'a itu diambil dari kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga harus dijaga dengan baik oleh siapaapun.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Fika Fatimatuzzahroh dari program studi pendidikan agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, berjudul "Apikasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kefasihan dan kelancaran Baca Siswa Kelas VIIA pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTS Al-Hidayah Donowarih Kabupaten Malang".⁵⁸ Skripsi ini menjelaskan bagaimana metode yanbu'a itu dapat meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca siswa. Dalam kesimpulan telah ditegaskan bahwa, dengan menerapkan metode tersebut sesuai dengan prosedur yang terdapat dalam buku panduan pembelajaran, pembiasaan siswa untuk membaca sesuai dengan kaidah yang benar, penggunaan model pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang kondusif. Bahkan kemampuan membaca siswa dengan fasih meningkat menjadi 89%. Sedangkan kelancaran baca siswa meningkat menjadi 87%.

Kelima, jurnal yang berjudul "Metode-metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Alquran bagi Anak Usia Dini" yang ditulis oleh Siti Sumihatul Ummah dan Abdul Wafi dari STAIN Pamekasan.⁵⁹ Dalam jurnal penelitian ini menjelaskan bahwa sangatlah penting mempelajari Alquran di usia dini, terdapat penjelasan beberapa metode praktis dan efektif dalam mengajar Al-Qur'an diantaranya metode baghdadiyah, metode An-Nahdiyah, metode Iqro', metode Qira'ati, metode Al-Barqy, metode tilawati, dirosa, metode Yanbu'a, dan metode ummi. Terdapat penjelasan-penjelasan dari masing-masing metode yang mana setiap metode pastilah memiliki kekurangan maupun kelebihan. Di dalam kesimpulan

⁵⁸ Fika Fatimatuzzahra, "Aplikasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Dan Kelancaran Baca Siswa Kelas VIIA Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di MTS Al-Hidayah Donowarih Kabupaten Malang" Skripsi, 2015.

⁵⁹ Siti Sumihatul Ummah dan Abdul Wafi, "Metode-metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Qur'an bagi anak usia dini", *Jurnal Pendidikan Islam*, vol 2, Agustus 2017 (121-134).

ditegaskan bahwa anak usia dini sangat diperlukan memahami metode pembelajaran yang praktis dan efektif untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Anak sedini mungkin mereka diharuskan untuk diajari membaca dan memahami Alquran demi mencetak generasi Qur'ani. Pemaparan metode-metode tersebut dapat dijadikan sebagai bahan untuk memilih metode yang tepat bagi kondisi siswa-siswinya dan lembaga pendidikan Alquran yang dibinanya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya, seperti penelitian-penelitian yang penulis paparkan di atas yaitu sama-sama mengkaji penerapan metode Yanbu'a di lingkup pendidikan, sekolah baik formal maupun informal. Sedangkan, yang membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian lain, yaitu penulis mengangkat salah satu lembaga yang memiliki program menggunakan metode yanbu'a dan tingkatan berikutnya yaitu membaca Alquran kemudian menghafal Alquran. Sehingga, penulis merasa penting untuk mengangkat bagaimana implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran di TPQ Yassirlana I.

Yang menjadi perbedaan lainnya ialah kategori sasaran lembaga TPQ Yassirlana I yang berbeda dengan lembaga-lembaga yang menjadi tempat penelitian dalam jurnal-jurnal yang ada lainnya. Dalam hal ini, sasaran TPQ Yassirlana I ialah anak usia 5 (lima) -12 (dua belas) tahun yaitu berfokus pada anak usia dini karena di usia tersebut termasuk usia yang sangat mudah mengingat dan menerima pelajaran. Dan juga di penelitian ini, menggunakan metode tradisi yaitu penerapan kurikulum yang di gunakan itu mengikuti tradisi tetap tetap dengan mengacu kurikulum yang tertulis.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat

Tempat penelitian yang menjadi fokus digunakan oleh peneliti sesuai tema penelitian yaitu pembelajaran metode Yanbu'a dilakukan di Taman Pelajar Qur'an Ma'arif I "YASSIRLANA I" RT 01 RW 02 Kedungleper, Bangsri, Jepara, Kode Pos 59534.

B. Waktu Penelitian

Adapun penelitian yang penulis lakukan adalah dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 1
Kegiatan Penelitian

No	Waktu	Keterangan
1.	5 Februari 2020	Diskusi dan pembahasan proposal penelitian
3.	15 juni 2020	Konsultasi untuk pindah tempat penelitian serta judul dan objek penelitian.
2.	18 Juni 2020	Observasi dan minta izin penelitian kepada kepala sekolah TPQ Yassirlana I
3.	30 Juli 2020	Diskusi dan pembahasan bab 1 dan bab 2 terkait latar belakang, perumusan masalah, landasan teori, dll
4.	20 Agustus 2020	Observasi lanjutan di TPQ Yassirlana I
5.	21 Agustus 2020	Penyerahan BAB 1 & BAB II
6.	9 September 2020	Diskusi dan pembahasan BAB II, III, IV terkait dengan landasan teori, metodologi, data-data, dll
7.	15 September 2020	Wawancara bersama salah seorang guru perempuan yang bernama Umi Hanik
8.	16 September 2020	Observasi dan pengamatan pembelajaran metode Yanbu'a di kelas

		jilid 1-5
9.	16 September 2020	Wawancara bersama salah seorang wali murid yang bernama Anna Irawan
10.	16 September 2020	Wawancara bersama kepala sekolah TPQ Yassirlana I yang bernama Ulfiyah
11.	16 September 2020	Wawancara bersama Pembina TPQ Yassirlana I yang bernama Ali Miftah
12.	22 September 2020	Wawancara bersama Murid TPQ Yassirlana I yang bernama Delisa Irawan
12.	24 September 2020	Penyerahan BAB I-IV dan bimbingan
12.	28 September 2020	Diskusi BAB III
13.	10 Desember 2020	Penyerahan BAB I-V
14.	20 Desember 2020	Penyerahan revisi BAB I-III
15.	26 Desember 2020	Bimbingan BAB IV
16.	28 Desember 2020	Wawancara bersama Ibu Umi Hanik sebagai guru
17.	29 Desember 2020	Penyerahan dan Bimbingan akhir bab IV dan V
18.	30 Desember 2020	Mendaftar Sidang Laporan PPM
19.	14 Januari 2021	Sidang Laporan PPM
20.	28 Januari 2021	Mengirimkan soft file revisi laporan PPM kepada dewan penguji Bapak Zaenal Abidin, M.Ud

C. Metode Penelitian

Metode berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah cara teratur yang digunakan untuk melakukan pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.⁶⁰ Sedangkan penelitian atau riset di definisikan oleh Sutisno Hadi sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.⁶¹ Sehingga pada

⁶⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Offline, diakses pada hari kamis 13 November 2020.

⁶¹ Sutrisno Hadi, Metodologi Riset, cet 2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 5.

dasarnya metode penelitian, seperti yang diartikan Sugiyono, merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶²

Secara umum, terdapat dua metode penelitian, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif, seorang peneliti dapat mengetahui dunia sosial, tingkah laku manusia, bahkan mengetahui makna apa yang terkandung dalam tingkah laku tersebut yang disajikan dalam bentuk deskripsi kata-kata.⁶³ Hal ini sebagaimana juga didefinisikan oleh Creswell, bahwa metode penelitian kualitatif adalah bagaimana seorang peneliti memahami masalah yang diteliti dengan menjelaskannya hasil penelitian secara komprehensif yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terperinci atas apa yang diperoleh dari data yang didapat, dan dilakukan dalam latar (setting) ilmiah.⁶⁴ Sementara itu Moloeng mendefinisikan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya pemahaman, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik dengan dibantu oleh berbagai metode ilmiah.⁶⁵ Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field search), sebab segala unsur dan proses dalam penelitian dilaksanakan dengan meninjau langsung tempat penelitian serta mengamatinya melalui metode observasi, yaitu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti.⁶⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, yang mana meninjau langsung TPQ YASSIRLANA I dengan mengobservasi dan mengamati kegiatan disana serta melaporkannya dalam bentuk deskriptif analitis

D. Data dan Sumber Data

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet.3, (Bandung Alfabeta, 2007), hlm. 2.

⁶³ Ahmad Tanzeh. *Metode Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), hlm. 48.

⁶⁴ John W. Creswell. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). cet. iii, hal. 7.

⁶⁵ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Temaja Rosdakarya, 2015). hal. 6.

⁶⁶ Husaini Usman dan Purnomo. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008). hal. 208.

Menurut Andi Prastowo pengumpulan data dalam penelitian kualitatif berupa data deskriptif, seperti: dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dokumen, dan lain-lain.⁶⁷ Seperti yang dikatakan oleh Nasution dalam kutipan Andi Prastowo dalam penelitian kualitatif data deskriptif lebih banyak digunakan dan dituangkan dalam bentuk laporan.⁶⁸ Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong sumber data yang paling utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya data tambahan.⁶⁹ Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yang pertama data primer dan data sekunder.

Adapun sumber data primer dari penelitian ini yaitu wawancara bersama dengan pendiri TPQ YASSIRLANA, guru TPQ YASSIRLANA, wali murid, murid. Yang kedua sumber data sekunder dari penelitian ini yaitu buku, jurnal, skripsi, dan internet yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

E. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan pengambilan data oleh peneliti untuk menganalisa hasil penelitian yang dilakukan pada langkah selanjutnya.⁷⁰ Adapun hal utama yang menjadi objek penelitian adalah peneliti sendiri hal ini dikarenakan peneliti menjadi pemeran utama dalam penelitian sebagai contoh misalkan membuat pertanyaan wawancara, merasakan dan melihat langsung yang terjadi di lapangan. Selain itu juga peneliti menggunakan buku catatan, pulpen, handphone, recorder, dan panduan wawancara.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik adalah cara, kepandaian, metode atau system mengerjakan sesuatu. Adapun pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara atau suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan yang diperlukan dalam suatu penelitian

⁶⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, hal 43.

⁶⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, hal 43.

⁶⁹ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) Hal 157.

⁷⁰ Dhian Tyas Untari, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi dan Bisnis*, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2018) hal. 40.

dalam hal ini. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan tiga cara dalam proses pengumpulan data yang akan dijelaskan dibawah ini.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara teliti dan mencatatnya dengan baik⁷¹ Secara garis besar, observasi dapat dilakukan dengan dua hal, *pertama*, dengan partisipasi peneliti sebagai partisipan. *Kedua*, sebaliknya, tanpa partisipasi peneliti sebagai partisipan.⁷²

Dengan hal ini peneliti akan menggunakan, yang kedua yaitu peneliti tidak berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan biasa dua-duanya jika peneliti ingin memasuki lebih dalam proses pembelajaran di TPQ YASSIRLANA. Dan dalam observasi ini juga peneliti akan mencari berbagai data yang ada didalam TPQ YASSIRLANA I. seperti karya-karyanya, data kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran Metode Yanbu'a, laporan kegiatan, struktur kepengurusan, dan lain-lain.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal antara pewawancara dan yang diwawancara dengan tujuan untuk mendapatkan informasi.⁷³ Melalui wawancara seseorang dapat memasuki kehidupan dunia orang lain, sehingga seseorang (peneliti) akan mudah dan konkrit mendapatkan apa yang hendak dicari atau diteliti. Metode interview memiliki dua sifat, yaitu deskriptif dan eksploratif. Deskriptif dalam arti melukiskan dunia yang dialami orang lain.⁷⁴ Dalam hal ini peneliti mengambil informan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah TPQ YASSIRLANA I

⁷¹ S Nasution. *Metode Research; Penelitian Ilmiah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 107.

⁷² S Nasution. *Metode Research; Penelitian Ilmiah*. hal. 109.

⁷³ Uhar Suharsaputra. *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Tindakan*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2014). hal. 214.

⁷⁴ S Nasution. *Metode Research; Penelitian Ilmiah*. hal. 114.

Peneliti mengambil data dari kepala sekolah berupa sejarah dan latar belakang berdirinya sekolah tersebut.

2. Guru

Peneliti mengambil data dari dua Guru berupa kegiatan apa saja yang ada di sekolah selain pembelajaran metode Yanbu'a dan berapa jumlah seluruh siswanya beserta gurunya, tahap-tahap kegiatan pembelajaran metode Yanbu'a hingga lulus.

3. Wali Murid

Peneliti mengambil data dari dua wali murid berupa progress yang dicapai oleh murid tersebut, bagaimana orang tua mengajarkan anaknya hingga bisa membaca Al-Qur'an dengan jelas dan tartil. Dan responnya atas perubahan yang dicapainya.

4. Murid

Peneliti mengambil data dari 20 peserta didik berupa kenyamanan atau kemudahan menggunakan metode Yanbu'a, dan peran dari seorang guru serta orang tua dalam mengajarkan metode Yanbu'a sehingga murid merasa mudah dalam mempelajarinya.

Pertanyaan Penelitian

No.	Term	Definisi	Pertanyaan
1.	Penerapan metode Yanbu'a	Penerapan metode Yanbu'a adalah penerapan atau pengimplementasian suatu metode belajar membaca Alquran yang melafalkan bacaan Alquran dengan jelas, tepat, dan terdengar sesuai dengan kaidah makhraj dan tajwid.	1. Bagaimana cara mengajarkan metode Yanbu'a kepada murid 2. Apa saja hambatan yang dialami saat mengajarkan metode Yanbu'a 3. Apa saja upaya yang digunakan dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam mengajarkan metode Yanbu'a 4. Bagaimana pengaruh metode Yanbu'a pada perkembangan atau peningkatan kemampuan membaca murid 5. Sejauh mana keefektifan penggunaan metode Yanbu'a 6. Apa saja evaluasi yang dilakukan dalam metode Yanbu'a
2.	Keberhasilan membaca Alquran dengan metode Yanbu'a dalam anak usia dini	Keberhasilan membaca Alquran yaitu pencapaian, kemampuan dapat membaca Alquran sesuai dengan metode Yanbu'a, dalam melafalkan huruf-huruf hijiyah	1. Apa standar murid mampu belajar membaca Alquran 2. Apa indikator seorang murid dikatakan berhasil dalam membaca Alquran sesuai dengan metode Yanbu'a

		secara fasih dan jelas sesuai kaidah makhraj maupun tajwidnya	3. Apa ada perubahan dalam membaca Alquran setelah menggunakan metode Yanbu'a 4. Apa saja metodologi anak usia dini yang digunakan
--	--	---	---

Daftar Informan

No	Nama	Status	Tanggal	Waktu
1.	Ali Miftah	Pembina	16 September 2020	16:45 WIB
2.	Ulfiyah	Kepala Sekolah	16 September 2020	16:00 WIB
3.	Umi Hanik	Guru kelas jilid pemula dan jilid satu	15 September 2020 28 Desember 2020	19:00 WIB 13:30 WIB
4.	Aan Irawan	Wali murid	16 September 2020	15:00 WIB
5.	Delisa Irawan	Murid kelas jilid pemula	16 September 2020	18:45 WIB

3. Dokumentasi

Imam Gunawan menyebutkan, bahwa dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang telah lalu adanya, baik itu berupa gambar, tulisan, atau simbol-simbol lainnya.⁷⁵ Ini dikuatkan oleh Ahmad Tanzeh bahwa data dokumentasi merupakan data yang berupa simbol-simbol yang ada dalam objek yang hendak

⁷⁵ Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek, Teori dan Praktek*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003). hal. 142.

diteliti.⁷⁶ Menurut Sugiyono, dokumen bisa berasal dari tulisan, gambar dan karya-karya seseorang⁷⁷

Dalam penelitian ini, peneliti dokumentasi yang diambil berupa gambar-gambar kegiatan pembelajaran metode Yanbu'a. Peneliti mengambil gambar mulai dari buku pegangan Yanbu'a yaitu dari jilid pemula, 1,2,3,4,5,6,7 selain itu juga menggunakan foto, rekaman, dll.

G. TEKNIS ANALISIS DATA

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data yaitu upaya yang dilakukan dalam mengorganisasikan data, memilah-milah data, sehingga menjadi rangkaian atau menjadi satuan yang dapat diolah, dan menemukan sesuatu yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁸ Sedangkan menurut Miles dan Huberman menganalisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun aktivitas menganalisis data meliputi tiga hal yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum dan memilah-memilah data serta memfokuskan terhadap data yang dianggap penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini biasanya peneliti mencatat atau mendokumentasikan data baik berupa wawancara maupun observasi. Hal ini juga dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu merangkum atau mereduksi data pada wawancara pada pihak-pihak terkait. Dari sekian banyak murid dan guru hanya beberapa yang disampaikan. Selain itu, peneliti mendokumentasikan berupa foto kegiatan dan mentranskrip hasil wawancara di TPQ YASSIRLANA I.

2. Penyajian Data

Penyajian data biasanya berupa uraian singkat yang disajikan dalam teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penyajian data berupa teks naratif baik dari hasil wawancara maupun observasi.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

⁷⁶ Ahmed Tanzeh. *Metode Penelitian Praktis*. hal. 59.

⁷⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabet, 2015). hal. 240.

⁷⁸ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018) hal. 183.

Menurut Sugiyono, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin akan menjawab sebuah rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Hal ini dikarenakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang. Karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat dinamis.⁷⁹

H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data meliputi uji kebenaran data internal, kebenaran data eksternal, ketelitian dalam mengambil data, dan mengenai keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi.⁸⁰

Hal ini juga dilakukan pengecekan berulang ulang dari hasil wawancara, observasi, untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

⁷⁹ Hellaluddin & Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif sebuah tinjauan teori dan praktik, (Makassar: Sekolah Tinggi Theology Jaffray, 2018) hal. 60.

⁸⁰ Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi, (Sulawesi Selatan: Hengki Wijaya, 2018), hal. 115.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil TPQ Yassirlana I

1. Latar belakang berdirinya TPQ Yassirlana I

Sebelum terbentuknya TPQ Yassirlana I, terdapat salah seorang guru mengaji yang bernama Ustad Ali Miftah. Ia mengajar banyak murid setiap selesai salat Maghrib. Seiring berjalannya waktu, muncul usulan-usulan dari para murid dan masyarakat sekitar untuk mendirikan sebuah TPQ. Maka dibentuklah sebuah TPQ yang saat itu belum memiliki gedung sehingga kegiatan mengaji dilaksanakan di rumah Ustad Ali Miftah. Selain itu, juga pernah dilaksanakan di TK dekat kampung rumah beliau.

Pada saat itu, kegiatan mengaji masih menggunakan kitab yang lebih dikenal dengan nama ‘turutan’. Kemudian berkembang menggunakan metode Qiro’ati yang berpusat di Semarang, karena metode ini merupakan metode yang pertama kali muncul pada masa itu dan Ustad Ali Miftah adalah salah satu alumni dari pondok penyusun metode Qiro’ati. Setelah berjalan beberapa tahun, penyusun metode ini meninggal dan digantikan oleh anaknya. Pada saat yang sama, Ustad Ali Miftah menemukan metode baru yang bernama metode Yanbu’a berasal Kudus. Maka metode inilah yang digunakan oleh TPQ Yassirlana I hingga saat ini.

Kondisi TPQ Yassirlana I yang belum memiliki gedung, menggerakkan hati masyarakat sekitar untuk mengumpulkan dana supaya TPQ memiliki gedung untuk mengaji. Salah satunya yaitu organisasi Pergerakan Nahdatul Ulama yang memberikan dana, kemudian diikuti masyarakat yang memberi tanah waqaf dan donasi. Sehingga terbangunlah gedung TPQ Yassirlana I yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan mengaji sampai sekarang.

Kemudian sejak tahun 2015, Ustadz Ali Miftah memberikan jabatan pimpinan kepada istrinya yaitu Ibu

Ulfiyah, karena beliau menjadi kepala di lembaga lain yang beliau dirikan.⁸¹

2. Identitas

- a. Nama TPQ : TPQ “Yassirlana I”
- b. Alamat : Desa Kedungleper Rt 01/02 Kec.
Bangsri Kab. Jepara, Kode Pos:
59453
- c. Tahun berdiri : 1991
- d. Kepada Sekolah : Ulfiyah
- e. Status Gedung : Milik sendiri
- f. Sifat : Permanen
- g. Status Tanah : Tanah Wakaf
- h. Jumlah Ruang : 6 Ruang (14 kelas)

3. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

a. Visi

Menjadi tempat pendidikan yang berbasis pada Alquran dan Sunnah Rasulullah Saw sehingga tercipta masyarakat Islami.

b. Misi TPQ Yassirlana I

- 1. Berperan serta dalam mengedepankan kelancaran membaca Alquran dengan bacaan yang baik dan benar.
- 2. Membentuk pribadi muslim sejak dini dengan penekanan akhlaqul karimah.

c. Tujuan TPQ Yassirlana I

- 1. Memberikan pengetahuan teori dan praktek yang benar tentang tata cara beribadah kepada Allah Swt.
- 2. Mendidik dan melatih untuk dapat membaca Alquran dengan baik, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 3. Mengajarkan hafalan, terjemah dan tafsir, surat-surat pendek dan ayat-ayat tertentu serta do’a-do’a.
- 4. Menghasilkan anak yang taat pada Allah dan berbakti pada kedua orang tua.

d. Sasaran TPQ Yassirlana I

⁸¹ Hasil wawancara Ustad Ali Miftah pada tanggal 16 September 2020 pukul. 16.45 WIB. Lihat Halaman. 67.

Sasaran TPQ Yassirlana I ialah anak-anak usia 5 (lima) sampai 12 (dua belas) tahun.

4. Struktur Organisasi

Pembina	Ali Miftah
Kepala Sekolah	Ulfiyah
Wakil Kepala Sekolah	Khanifah
Sekretaris	Layyinatul Mahfudhoh
Bendahara	Umi Hanik
Seksi-Seksi	
Bidang Usaha	H. Muhrozin H. Zubaidi
Seksi Pendidikan	Ahmad Imam Maskuri
Seksi Pembangunan	Ali Safi'i Sugianto
Seksi Humas	Masfu' A Syafiq M
Seksi Sarana Dan Prasarana	Solhan Hamdan

5. Data Guru

Awalnya yang menjadi guru di TPQ ini hanya Ustad Ali Miftah, namun setelah melihat perkembangan jumlah murid yang sangat pesat maka beberapa murid yang sudah lama mengaji dipilih menjadi guru untuk membantu mengajar.⁸² Saat ini, guru di TPQ Yassirlana berjumlah sepuluh orang. Setiap satu guru mengajar satu kelas, namun karena ada 14 kelas sehingga ada empat guru yang mengampu dua kelas. Data guru yang lebih rinci dapat dilihat di lampiran.⁸³

⁸² Hasil wawancara bersama Ustad Ali Miftah sebagai pembina pada tanggal 16 September 2020 pukul 16.45 WIB. Lihat halaman. 67.

⁸³Lihat lampiran di halaman 76.

6. Data Murid

Murid di TPQ Yassirlana berjumlah 275 murid.⁸⁴ Terdapat 14 kelas yang setiap kelasnya berjumlah kurang lebih 20 murid. Data murid secara terperinci dapat dilihat di lampiran.⁸⁵

7. Jadwal Kegiatan di TPQ Yassirlana I

Kegiatan di TPQ Yassirlana I berlangsung pada hari Kamis sampai hari Sabtu, sedangkan hari Jumat libur. Pembelajaran dimulai pada pukul 14.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB. Kelas diawali dengan membaca doa pembukaan bersama-sama, dilanjutkan pembelajaran dengan metode klasikal yaitu mengaji secara bersama-sama. Setelah itu, setiap murid menyetorkan bacaannya masing-masing ke guru secara bergantian.

Kemudian, setelah semua murid menyetor bacaan, biasanya guru menambahkan materi hafalan doa atau surat-surat pendek. Penambahan materi ini dilakukan setiap dua hari sekali. Kelas ditutup dengan membaca surat al-Asr bersama-sama.

Selain kegiatan belajar mengaji, TPQ Yassirlana I juga memiliki kegiatan yang dilakukan setiap tahunnya yaitu acara halal-bihalal, Maulid Nabi Muhammad saw, dan Wisuda Khataman Murid.⁸⁶

⁸⁴ Hasil wawancara bersama Bu Ulfiyah sebagai Kepala Sekolah pada tanggal 16 September 2020. Lihat halaman 66.

⁸⁵ Lihat lampiran di halaman 77.

⁸⁶ Hasil wawancara bersama Bu Umi Hanik sebagai guru kelas pada tanggal 15 September 2020 pukul 19.00 WIB. Lihat di halaman. 68.

B. Temuan Penelitian

1. *Implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Anak Usia di TPQ Yassirlana I Kedungleper.*

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Alquran, untuk membacanya tidak boleh mengeja harus secara langsung dengan tepat, dan tidak boleh putus-putus disesuaikan dengan kaidah makhorijul huruf.⁸⁷

TPQ Yassirlana merupakan salah satu lembaga yang menerapkan metode Yanbu'a untuk memudahkan murid-muridnya dalam membaca Alquran. Sejak awal munculnya metode tersebut yaitu tahun 2004. Tentunya dalam mewujudkan hal tersebut, TPQ Yassirlana I memiliki perencanaan-perencanaan yang cukup matang, dapat dilihat dari buku panduan dan mengacu pada tradisi turun temurun diantaranya;

1. Mengklasifikasikan kemampuan siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Seperti dalam penentuan kemampuan siswa untuk membaca jilid. Ketika umur dibawah 5 tahun maka mendapatkan buku panduan yanbu'a pemula, dan barulah melanjutkan ke buku panduan atau jilid berikutnya. Sedangkan siswa yang berumur 5 tahun sampai keatas maka mendapatkan buku panduan yanbu'a jilid satu.

⁸⁷ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Bimbingan cara mengajar*, jilid 1 (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2009), hlm. 1.

Data Murid
Jilid Satu

NO	NAMA
1.	Intan Inayah
2.	Attha Mayra
3.	Nayla Khoirun Nisa`
4.	Durrotun Afifah
5.	Muhammad Azril Wildiyansya
6.	Alfiano Ardiansyah Pratama
7.	Reka Avrrilyansyach
8.	Muhammad kailani Izzi
9.	Aushofil Musthofa Ghulayaini
10.	Mukhammad Nur Rizal Maulana
11.	Muhammad Khudlail Zufar
12.	Rangga Trio Oktavian
13.	Sazkia Amelia Putri
14.	Meylida Fatimatuz Zaqiya
15.	Ahmad Wildan
16.	Syarifa Aliqotus Shofa
17.	Syarifah Azzah Abidah
18.	Shava Abinaya Hermanto
19.	Rahma Nada Syahla
20.	Eka Wasi Almughni

Data Murid
Jilid Pemula

NO.	NAMA
1.	Muhammad Nicola Oktavian
2.	Haniftul Maula Afifah
3.	Aqila Zharifa Ailani
4.	Arsyilla Ranum Bunga Saphira
5.	Muhammad Azkannufus
6.	Silfiliya Calista Dewi Anggraini
7.	Hafiza Aqila Khaira Lubna
8.	Beryl Kenzie Al Qadira
9.	Rena Erviana
10.	Nayla Nor Febriyani
11.	Delisa Irawan

12.	Herdiansyah Dwi Junnissetiawan
13.	Rika Maulida
14.	Jenita Rahmayanti
15.	Muhammad Alfarizi
16.	Muhammad Anwar Sholikhin
17.	Muhammad Rifqi Zainurrohman
18.	Nadila Husna Aisyah
19.	Juhainah Balqis Faiha Rifda
20.	Ahmad Ryan Supriyadi

2. Menentukan juga guru-guru sebagai pelajar Alquran yang disesuaikan dengan jilidnya. Guru yang sesuai dengan kemampuan mengajarnya di usia murid. Di TPQ Yassirlana I ada guru yang bernama Ibu Khanifah, beliau mengajar khusus untuk siswa-siswa yang sulit dan lambat membaca Alquran dengan lancar. Selain itu juga ada Ibu Umi Hanik yang dikhususkan mengajar di umur yang pemula, seperti usia PAUD dibawah 5 tahun sampai 6 tahun.

DATA GURU

NO	NAMA GURU	KELAS	JUMLAH MURID
1.	UMI HANIK	Jilid Pemula dan 1	20 & 20
2.	LAILI NAILUL MUNA	Jilid 3	23
3.	ZUMAROH	Jilid 4 & 5	23 & 23
4.	KHANIFAH	Campuran	23
5.	SITI ASMA	Jilid Pemula	22
6.	ILMA NAFT'ATIN	Jilid 2	23
7.	NI'MATUL ALIYAH	Jilid 3 & 4	21 & 23
8.	ULFIYAH	Membaca Al-Qur'an	23

9.	NOOR MAZIYAH	Jilid 6 & 7	34
JUMLAH SEMUA MURID			275

3. Dalam pembelajaran, siswa membaca huruf-huruf hijaiyah yang sudah berharokat secara langsung tanpa mengeja.
4. Materi pelajaran yang diberikan secara bertahap dan dimulai dari yang mudah ke yang sulit.
5. Dalam pelaksanaannya lebih menekankan kepada banyak latihan membaca.
6. Evaluasi dilakukan setiap hari⁸⁸

Dalam pelaksanaan pembelajarannya dimulai pada pukul 14.00 WIB, diawali dengan doa bersama, duduk. Setelah itu, menggunakan metode klasikal yaitu membaca bersama-sama yang ditentukan oleh guru kelas. Setelah selesai masing-masing murid menyeter, guru akan memperhatikan, menilai. Jika belum lancar maka guru tidak akan memindahkan atau menaikkan halaman jilid. Kemudian, melakukan kegiatan yang diadakan setiap dua hari sekali yaitu menghafal do'a bersama-sama dan dipimpin oleh guru kelasnya. Akan tetapi, karena sekarang pandemi, maka pembelajaran dilakukan hanya sebentar saja yaitu datang kemudian langsung menyeter dan pulang.⁸⁹

Dalam pelaksanaan yang menekankan kompetensi ketercapaian siswa dapat dilihat dari jilid pemula si anak sudah bisa membedakan huruf-huruf hijaiyah, Jilid I : Anak dapat membaca huruf yang berharokat Fathah, membaca angka-angka Arab, bisa menulis angka arab, Jilid II: Anak bisa membaca huruf yang berharokat Kasroh dan Dhumma, memahami angka Arab puluhan, ratusan, dan ribuan. Kemudian dilihat dari pelaksanaan yang menekankan hasil

⁸⁸ Hasil wawancara bersama Bu Umi Hanik sebagai guru keas pada tanggal 28 Desember 2020 pukul 13.30 WIB. Lihat di halaman. 72.

⁸⁹ Hasil wawancara bersama Ibu Hanik sebagai guru kelas pada tanggal 15 September 2020 pukul 19.00 WIB. Lihat Halaman. 68.

belajar anak yaitu dibuktikan dengan adanya sebuah catatan berupa kartu prestasi yang setiap pertemuannya di bawa dan diisi oleh gurunya.⁹⁰

Untuk mengetahui penguasaan materi sehingga adanya evaluasi yang dilakukan oleh TPQ Yassirlana I yaitu: menggunakan pre test yang mana disesuaikan dengan tingkatan siswa, misalnya jika murid berumur 5 tahun kebawah maka akan diberi jilid pemula, dan jika murid berumur 5 tahun maka diberi jilid 1. Selain itu, ada juga wali murid yang mengusulkan anaknya untuk menyelesaikan jilid pemula terlebih dahulu. Padahal, usia anak tersebut berada pada tingkatan jilid I. Tahap yang kedua yaitu halaman, dalam penilaian ini didampingi guru kelasnya, jika lancar, dia naik ke halaman berikutnya dan jika kurang lancar atau tidak lancar, dia tetap di halaman yang sama. Kemudian, tahap berikutnya naik jilid barulah penilaian ini didampingi kepala sekolah untuk menilai objektifitas. Dan yang terakhir yaitu khataman atau wisuda.⁹¹

Tolak ukur pembelajarannya dapat dilihat dari sisi kelancaran yang mana ketika si anak membaca Alquran tidak terbata-bata dalam melafalkan hurufnya. Yang kedua, dari sisi makharijul huruf si anak fasih dalam melafalkan huruf hijaiyah. Yang ketiga, dari sisi tajwid si anak dapat membedakan hukum bacaannya.⁹²

2. *Keberhasilan murid membaca Alquran di TPQ Yassirlana I Bangsri, Jepara.*

Di TPQ Yassirlana I menerapkan metode yanbu'a, mulai dari murid belum bisa membaca maupun mengenal huruf hijaiyah sampai saat ini sudah bisa membaca. Setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda, apabila anak diberikan dorongan secara intensif dari lingkungannya,

⁹⁰ Hasil pengamatan observasi pada tanggal 16 September 2020 pukul 14.00 WIB.

⁹¹ Hasil wawancara bersama Ibu Hanik sebagai guru kelas pada tanggal 15 September 2020 pukul 19.00 WIB. Lihat Halaman. 68.

⁹² Hasil pengamatan observasi pada tanggal 16 September 2020 pukul 14.00 WIB.

maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.

Dalam hal ini, faktor dari lingkungan, seperti semangat teman-teman untuk berangkat bersama. Selain itu, faktor dari orang tua juga mempengaruhi kelancaran anak membaca Alquran seperti membimbing anaknya membaca Alquran diluar jam TPQ.

Dalam mewujudkan keberhasilan murid ini, dapat dilihat dari metodologi anak usia dini yang berfokus pada usia 3-4 tahun, dalam metodologi ini melihat dari kajian teori terdapat lima aspek yaitu metode kisah, metode nasihat, metode tagib dan tarhib, metode pembiasaan, metode keteladanan. Dari lima metodologi pembelajaran usia dini itu, TPQ Yassirlana I hanya menggunakan tiga metode yaitu

Dari metode keteladanan dapat dilihat dari proses pembelajaran. Seperti, membaca doa pembukaan sebelum memulai pelajaran, metode klasikal (membaca bersama-sama dijilid dan halaman yang sama), barulah menyeter sesuai dengan halaman masing-masing siswa, menghafal doa atau surat pendek, membaca doa penutup.⁹³

Selain itu, metode pembiasaan guru lebih melihat rajinnya berangkat sekolah, tidak malas, sehingga dapat mempercepat kemampuan baca Qur'an anak. Karena dalam penerapannya dilakukan berulang-ulang hingga si anak betul-betul lancar dalam membacanya, barulah naik ke halaman selanjutnya.⁹⁴

Sedangkan metode nasihat, guru menasehati dengan cara lembut dan halus. Ketika menyimak anak, guru memberi tahu dengan cara yang lembut dan halus, selain

⁹³ Hasil wawancara bersama Ibu Hanik sebagai guru dikelas pada tanggal 15 September 2020 pukul 19.00 WIB. Lihat di halaman. 68.

⁹⁴ Hasil pengamatan observasi pada tanggal 16 September 2020 pukul 14.00 WIB.

itu juga memberi tahu kepada anak-anak pada saat pelajaran malah lompat-lompat, bermain, rebutan.⁹⁵

Dari data-data temuan diatas dapat melihat seberapa berhasilnya kemampuan anak dalam memabaca Alquran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. *Implementasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Anak Usia Dini di TPQ Yassirlana I Kedungleper.*

Penerapan metode yanbu'a TPQ Yassirlana I menggunakan secara tradisi, diantaranya;

1. Mengklasifikasikan kemampuan siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Seperti dalam penentuan kemampuan siswa untuk membaca jilid. Ketika umur dibawah 5 tahun maka mendapatkan buku panduan yanbu'a pemula, dan barulah melanjutkan ke buku panduan atau jilid berikutnya. Sedangkan siswa yang berumur 5 tahun sampai keatas maka mendapatkan buku panduan yanbu'a jilid satu.
2. Menentukan juga guru-guru sebagai pelajar Alquran yang disesuaikan dengan jilidnya. Guru yang sesuai dengan kemampuan mengajarnya di usia murid. Di TPQ Yassirlana I ada guru yang bernama Ibu Khanifah, beliau mengajar khusus untuk siswa-siswa yang sulit dan lambat membaca Alquran dengan lancar. Selain itu juga ada Ibu Umi Hanik yang dikhususkan mengajar diumur yang pemula, seperti usia PAUD dibawah 5 tahun sampai 6 tahun.
3. Dalam pembelajaran, siswa membaca huruf-huruf hijaiyah yang sudah berharokat secara langsung tanpa mengeja.
4. Materi pelajaran yang diberikan secara bertahap dan dimulai dari yang mudah ke yang sulit.

⁹⁵ Hasil pengamatan observasi pada tanggal 16 September 2020 pukul 14.00 WIB.

5. Dalam pelaksanaannya lebih menekankan kepada banyak latihan membaca.
6. Proses belajar mengajar disesuaikan dengan kesiapan dan kemampuan siswa.
7. Evaluasi dilakukan setiap hari.⁹⁶

Dari penemuan diatas, bahwa jika mengacu pada landasan teori metode yanbu'a, dari tradisi yang ada, dilaksanakan sudah sebagian besar telah mencakup poin a dan c, yaitu menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal, dan menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan pencapaian kompetensi (membaca, menulis, dan menghafal). Tidak menerapkan poin b yaitu menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, dikarenakan sudah dianggap cukup dengan menggunakan dua poin tersebut, selain itu juga mengikuti tradisi secara turun temurun yang menerapkan hal-hal tersebut.⁹⁷

Penerapan metode yanbu'a TPQ Yassirlana I, walaupun secara konseptual tidak terdapat kurikulum secara tertulis, namun pengajaran di TPQ Yassirlana I tetap mengacu pada kurikulum yang secara tradisi sudah terbangun dan berjalan selama ini sesuai dengan petunjuk dari pendirinya.⁹⁸ Dari sinilah dapat dilihat penerapan di TPQ Yassirlana I belum secara utuh penerapannya sebagaimana konsep yanbu'a nya itu sendiri. sekalipun poin b tidak diterapkan, tidak mengurangi efektifitas pembelajaran tersebut.

Dalam mengevaluasi untuk mengetahui peningkatan membaca Alquran anak dengan menggunakan metode Yanbu'a yaitu dimulai dari pre test yaitu anak akan ditanya

⁹⁶ Hasil wawancara bersama Ibu Hanik pada tanggal 28 Desember 2020 pukul 13.30 WIB. Lihat halaman. 70.

⁹⁷ Hasil pengamatan observasi di kelas pada tanggal 16 September 2020 pukul 14.00 WIB.

⁹⁸ Hasil wawancara bersama Ibu Ulfiyah sebagai kepala sekolah pada tanggal 16 September 2020 pukul 16.00 WIB. Lihat halaman. 66.

berapa usianya dan disesuaikan dengan jilidnya. Ketika anak tersebut berusia tiga tahun maka akan diberikan buku panduan Yanbu'a pemula. Jika anak itu usia nya lima tahun hingga ke atas akan diberikan buku panduan Yanbu'a jilid satu. Dapat dilihat dari murid yang bernama Delisa awalnya belum bisa membedakan huruf hijaiyah dan belum lancar membacanya, namun setelah belajar di TPQ Yassirlan I ini dapat membaca dan membedakan huruf hijaiyah seperti membedakan huruf 'ح ح' dilihat Ibu Umi Hanik ketika menyimak Delisa yang mana terletaknya titik sudah beda cara membacanya.⁹⁹

Disamping itu, ada salah seorang wali murid yang mana anaknya berusia lima tahun tetapi menginginkan untuk menyelesaikan jilid pemula terlebih dahulu. Seperti orang tua dari 'Alfiano' yang menginginkan anaknya untuk menyelesaikan jilid pemula terlebih dahulu setelah konfirmasi ke guru kelasnya. Dengan tujuan, agar Alfiano lebih lancar dan mudah dalam melanjutkan ke jilid berikutnya.¹⁰⁰

Tahap kedua yaitu halaman, yang masing-masing dari murid menyertakan setelah dimulainya kelas dengan maju kedepan secara bergantian yang akan disimak oleh guru kelasnya. Disitulah terdapat penilaian dari guru buku prestasinya, jika lancar maka akan dinaikkan dan ditulis 'cukup' sedangkan jika kurang lancar maka ditulis 'kurang lancar'. Dapat dilihat dari buku prestasi Zevanya terdapat tanda kurang lancar makhrajnya, maka ia harus mengulang kembali di hari berikutnya.¹⁰¹

Tahap ketiga yaitu kenaikan jilid. Di tahap ini yaitu murid akan diuji atau di tes oleh kepala sekolah akan

⁹⁹ Hasil pengamatan observasi di kelas pada tanggal 16 September 2020 pukul 14.00 WIB.

¹⁰⁰ Hasil wawancara bersama Ibu Hanik pada tanggal 16 September 2020 pukul 19.30 WIB. Lihat halaman 69.

¹⁰¹ Hasil pengamatan observasi di kelas pada tanggal 16 September 2020 pukul 14.00 WIB.

dilihat kelancaran, kefasihan, dan tajwid. Jika belum mencapai ketiga kriteria tersebut, maka murid akan disuruh untuk mengulang kembali. Dapat dilihat ketika saya melakukan observasi, Delisa sedang melakukan ujian atau tes ke kepala sekolah tetapi ia belum lancar dan mengulang kembali.¹⁰²

Tahap keempat yaitu wisuda/ khataman yang mana biasa dilakukan setiap satu tahun sekali di bulan Safar.¹⁰³ Dilihat dari tiga tahun sebelumnya yaitu mulai dari tahun 2018 yang lulus ada 40 murid. Tahun 2019 yang lulus ada 35 murid dan pada tahun 2020 yang lulus ada 34 murid. Setiap tahunnya ada 30 hingga 40 siswa yang lulus, naik turunnya murid dalam setiap tahunnya dapat disebabkan dari beberapa faktor yaitu dilihat dari rajinnya berangkat, kemampuan murid, dukungan dari orang tua.¹⁰⁴

Tentunya dalam sebuah penerapan metode tidak lepas dari peran guru dalam mendorong agar sempurnanya metode yanbu'a ini. Selain membimbing, memberikan fasilitas dan membuat rasa nyaman. Mengajar dan menuntun murid dengan kesabaran serta ketekunan yang luar biasa. Karena disamping itu, ketika murid sedang menyeter dan guru menyimaknya, murid yang lain ada yang bermain, loncat-loncat, yang harusnya belajar dulu sebelum maju. Disitulah peran guru yaitu dapat mengkondisikan lingkungan kelas yang tenang. Hal ini dapat dilihat ketika Ibu Hanik menegur Azriel yang sedang loncat-loncat bersama Rizal, dengan berkata: "Azriel, Rizal

¹⁰² Hasil pengamatan observasi di kelas pada tanggal 16 September 2020 pukul 14.00 WIB.

¹⁰³ Hasil wawancara bersama Ibu Hanik pada tanggal 16 September 2020 pukul 19.30 WIB. Lihat halmana 69.

¹⁰⁴ Hasil wawancara bersama Ibu Ulfiyah sebagai kepala sekolah pada tanggal 16 September 2020 pukul 16.00 WIB. Lihat halaman 67.

...mboten pareng, ayo yayak (Aziel, Rizal gak boleh, ayao duduk)”¹⁰⁵

Dengan adanya peran penting seorang guru akan membuat tercapainya metode yanbu’a sehingga dapat dikatakan penerapan metode Yanbu’a di TPQ Yassirlana I efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran anak usia dini.

2. Keberhasilan murid dalam membaca Alquran di TPQ Yassirlana I Kedungleper, Bangsri, Jepara

Di TPQ Yassirlana I menerapkan metode yanbu’a, mulai dari murid belum bisa membaca maupun mengenal huruf hijaiyah sampai saat ini sudah bisa membaca. Setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda, apabila anak diberikan dorongan secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.

Dalam hal ini, faktor dari lingkungan, seperti semangat teman-teman untuk berangkat bersama. Selain itu, faktor dari orang tua juga mempengaruhi kelancaran anak membaca Alquran seperti membimbing anaknya membaca Alquran diluar jam TPQ.

Dari hasil pengamatan di lapangan, dapat diketahui bahwa metode Yanbu’a dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran anak usia dini. Karena dilihat dari 20 murid yang lancar mengaji dan hanya 5 murid yang belum lancar.¹⁰⁶ Hal ini dapat dipengaruhi beberapa faktor, *pertama*, si anak malas berangkat ke TPQ, *kedua*, ketika guru menjelaskan si anak bermain-main dan tidak fokus, *ketiga*, perbedaan kemampuan murid dalam menangkap pembelajaran.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Hasil pengamatan di kelas pada tanggal 16 September 2020 pukul 14.00 WIB. Lihat di halaman.72.

¹⁰⁶ Lihat lampiran di halaman 84.

¹⁰⁷ Hasil observasi dan pengamatan peneliti di TPQ Yassirlana I pada 16 September 2020 pukul 14.30 WIB.

Merujuk kajian teori, menurut Lukman Nulhakim terdapat lima metode dalam pembelajaran anak usia dini yang dianggap efektif, hal ini juga dilakukan oleh TPQ Yassirlana I dalam meningkatkan metode Yanbu'a terhadap kemampuan baca Qur'an anak usia dini. Akan tetapi, dari lima yang disebutkan hanya tiga yang diterapkan yaitu metode keteladanan, metode nasihat, metode pembiasaan. Karena dapat dilihat dari factor kemampuan mengajar, selain itu juga dari zaman yang masih mengikuti tradisi dahulu.

Dari metode keteladanan dapat dilihat dari proses pembelajaran. Seperti, membaca doa pembukaan sebelum memulai pelajaran, metode klasikal (membaca bersama-sama dijlid dan halaman yang sama), barulah menyeter sesuai dengan halaman masing-masing siswa, menghafal doa atau surat pendek, membaca doa penutup.¹⁰⁸

Selain itu, metode pembiasaan guru lebih melihat rajinnya berangkat sekolah, tidak malas, sehingga dapat mempercepat kemampuan baca Qur'an anak. Karena dalam penerapannya dilakukan berulang-ulang hingga si anak betul-betul lancar dalam membacanya, barulah naik ke halaman selanjutnya.¹⁰⁹

Sedangkan metode nasihat, guru menasehati dengan cara lembut dan halus. Ketika menyimak anak, guru memberi tahu dengan cara yang lembut dan halus, selain itu juga memberi tahu kepada anak-anak pada saat pelajaran malah lompat-lompat, bermain, rebutan.¹¹⁰

Dapat dikatakan bahwa dengan memperhatikan aspek-aspek pengajaran untuk usia dini sebagaimana yang dilakukan di TPQ Yassirlana I, hal tersebut sangat

¹⁰⁸ Hasil wawancara bersama Ibu Hanik sebagai guru dikelas pada tanggal 15 September 2020 pukul 19.00 WIB. Lihat di halaman.69.

¹⁰⁹ Hasil pengamatan observasi pada tanggal 16 September 2020 pukul 14.00 WIB.

¹¹⁰ Hasil pengamatan observasi pada tanggal 16 September 2020 pukul 14.00 WIB.

membantu dalam meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam membaca Alquran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini kita dapat mengambil kesimpulan dengan beberapa poin yang akan menjadi sebuah dari penelitian.

1. Penerapan metode Yanbu'a di TPQ Yassirlana I sesuai dengan tradisi dimana menekankan pada aspek diantaranya;
 1. Mengklasifikasikan kemampuan siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu.
 2. Menentukan juga guru-guru sebagai pelajar Alquran yang disesuaikan dengan jilidnya.
 3. Dalam pembelajaran, siswa membaca huruf-huruf hijaiyah yang sudah berharokat secara langsung tanpa mengeja.
 4. Materi pelajaran yang diberikan secara bertahap dan dimulai dari yang mudah ke yang sulit.
 5. Dalam pelaksanaannya lebih menekankan kepada banyak latihan membaca.
 6. Proses belajar mengajar disesuaikan dengan kesiapan dan kemampuan siswa.
 7. Evaluasi dilakukan setiap hari

Dari ketujuh aspek diatas, walaupun secara konseptual tidak terdapat kurikulum secara tertulis, namun pengajaran di TPQ Yassirlana I, tetap mengacu pada kurikulum yang secara tradisi sudah terbangun dan berjalan selama ini sesuai dengan petunjuk dari pendirinya. Dari tujuh poin tersebut, jika dikomparasikan dengan landasan teori metode yanbu'a mencakup dua poin saja yaitu poin a dan c, yaitu menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal, dan menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan pencapaian kompetensi (membaca, menulis, dan menghafal). Tidak menerapkan poin b yaitu menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, dikarenakan sudah dianggap cukup dengan menggunakan dua poin tersebut, selain itu juga

mengikuti tradisi secara turun temurun yang menerapkan hal-hal tersebut.

2. Keberhasilan menggunakan Metode yanbu'a anak usia dini dapat diukur dari kelancaran, makharijul huruf, tajwid. Selain itu, dilihat dari metodologi pembelajaran anak usia dini yang digunakan diantaranya metode pembiasaan, metode nasihat, dan metode keteladanan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. TPQ Yassirlana I
Harus lebih rajin dalam mendata sehingga dapat tersimpan data-data terpenting menjadi rapi, dalam struktur organisasi lebih jelas, dibuatlah papan nama didepan gedung.
2. STFI Sadra Jakarta
Agar mencatumkan referensi yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an kepada anak usia dini.
3. Peneliti selanjutnya
Disarankan agar lebih meneliti lebih dalam lagi, tidak hanya berhenti pada kemampuan membaca Alquran saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Hoer dan Hery, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Ilmu, 2009.
- Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak membaca, menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Imani, Alamah Kamal Faqih, *Tafsir Nurul Qur'an: sebuah tafsir sederhana menuju cahaya Al-Qur'an*, Jakarta: Al-Huda, 2003.
- Munir, Ahmad Munir & Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Quraish, M. Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1996
- Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak membaca, menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- An-Nawawi, Abu Zakariya Yahya, *Attibyan fi Adabi Hamatil Qur'an*, terj. Qodirun Nur, Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1997.
- Hadi, Abdul, *Tips Cara Mengajari Anak membbaca Alquran Bagi orang tua dan pengajar*, News diambil dari <https://tirto.id/tips-cara-mengajari-anak-membaca-al-quran-bagi-orang-tua-pengajar-fwiB> diakses pada 19 Desember 2020.
- Yahya, Yati Khairani, pendidikan Alquran Sejak Usi Dini, Mengapa?, Kompasiana diambil dari <https://www.kompasiana.com/yatikhairaniyahya/55487bd1d392730c048b4572/pendidikan-alquran-sejak-usia-dini-mengapa> diakses pada 19 Desember 2020.
- Indriyani, Lia, “Pengaruh Penerapan Metode Yanbu’a Terhadap Ketrampilan Membaca Alquran Siswa kelas X SMK Ma’arif 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016”, Skipsi, 2016.
- Lefudin, M.Pd, *Belajar dan Pembelajaran dilengkapi dengan model pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan metode pembelajaran*, Jogjakarta: Depublish, 2017.
- Sunhaji, Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran, Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTIK), dari Pascasarjana IAIN Purwokerto, *Jurnal Kependidikan*, Vol.II No. 2 November 2014.

- Boediono, ed, *Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal*, Jakarta: Departemen Pendidikan, 2003.
- Bambang Hartoyo, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Materi Tutor dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*, BPPLSP Regional III, Jawa Tengah, 2004.
- Arifin, Anwar, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, Jakarta: Ditejen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 2003.
- Sujud, Aswarni, *DDAP dan Paradigma Baru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Yogyakarta: IKIP, 1998.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Agusniatih, Andi dan Jane M Manopa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori dan Metode Pengembangan*, Tasikmalaya: Edu Publisier, 2019.
- Fanhas, Elfan Fatwa Khomaeny & Nur Hamzah, *Metode-metode pembelajaran pendidikan Karakter untuk anak usia dini menurut Q.S Lukman 12-19*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019
- Zaini, Ahmad, *Metode-Metode Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan*, vol.2, No. 1, Januari-Juni 2014.
- Sudarto, *Implementasi Metode Targhib dan Tarhib dalam pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Mts Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang*, *Jurnal Waspada FKIP UNDARIS*.
- Akbar, Eliyyil, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Yusuf, Tayar, Syaiful Anwar, *Metologi Pembelajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 1995.

Majma Luga al'arabiyah, *al Mu'jam al Wasi*, juz I, Mesir: Dar al Ma'rif, 1972.

Qaedah Baghdadiyah ma'a Juz 'amm, Maktabah wa mathba'ah (Semarang: Nurcahaya)

<http://mamaroufcake.blogspot.com/2016/09/pembelajaran-bta-dengan-metode-al.html>, diakses pada tanggal 30 Agustus 20pukul 22:54.

<https://dionesaliaski.wordpress.com/kumpulan-makalah-2/metode-giraaty/> diakses pada tanggal 17 Agustus pukul 19.30.

<https://miftahuljannah122.wordpress.com/2012/12/15/metode-igro/> diakses pada tanggal 17 Agustus 2020 pukul 20.00.

<https://wawasankeislamanblog.wordpress.com/2017/11/01/metode-ummi-cara-belajar-al-quran-menyenangkan/> ditulis oleh Yudi Efendi, S. H. I pada tanggal 1 November 2017 dan diakses pada tanggal 5 September 2020.

<https://sdit.thi.or.id/read/2/profil-metode-ummi> ditulis oleh Administatrator pada tanggal Rabu, 15 November 2017 dan diakses pada tanggal 5 september 2020.

Ummah, Siti Sumihatul dan Abdul Wafi, "Metode-metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Qur'an bagi anak usia dini", *Jurnal Pendidikan Islam*, vol 2, Agustus 2017.

Diniyah, Hikmatul, "*Pengaruh Penerapan Metode An Nahdkiyah Dalam Pembelajaran Alquran Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa MA Al-Anwar Pacul Gowang Diwek Jombang*", Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Amalia, Ainna FN Ccik Ainurrohmah Implementasi Metode Tilawati dalam Menghafal Bacaan Sholat Di TPQ Miftahul Hidayah Gondang Nganjuk Jawa Timur, STAI Miftahlul 'Ula Kertosono Nganjuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Jurnal* volume 1, nomor 2, 20 sepetember 2015.

Widyanti, Eka, "*Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI*

- Purwokerto”, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto 2018.
- Arwani, M. Ulin Nuha, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Bimbingan cara mengajar*, jilid 1 Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2009.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, cet ke-11, 2011.
- Najib, Ahmad Machrus Najib, *Problematisa Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a dan Solusinya* (Studi di TPQ AL-Hasyimy Wilalung Gajah Demak), Fakultas Tarbiyah Insititut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang: 2009.
- Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Fatimatuazzahroh, Fika, *Aplikasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca Siswa kelas VIIA pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTS Al-Hidayah Donowarih*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Mamlu'ah, Aya dan Devy Eka Diantika, “Metode Yanbu'a dalam penanaman Kemampuan membaca huruf hijaiyah pada santri TPQ At-Tauhid Tuban” *Jurnal Pendidikan Islam*, vol 3 no.II, edisi juli –Desember 2018.
- Suswoyo, “*Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Alquran Di TPQ Madaniyah Desa Ketenger Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas*” Skripsi, 2017.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Offline, diakses pada hari kamis 13 November 2020
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset*, cet 2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet.3, Bandung Alfabeta, 2007.

- Tanzeh, Ahmad. *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011
- Creswell, John W. Creswell. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014. cet. III.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Temaja Rosdakarya, 2015
- Usman, Husaini dan Purnomo. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011
- Untari, Dhian Tyas, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi dan Bisnis*, Purwokerto: CV. Pena Persada, 2018.
- S. Nasution. *Metode Research; Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Suharsaputra, Uhar. *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek, Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Hellaluddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif sebuah tinjauan teori dan praktik*, Makassar: Sekolah Tinggi Theology Jaffray, 2018.
- Wijaya, Hengki, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sulawesi Selatan: Hengki Wijaya, 2018.

LAMPIRAN

C. Berkas Penelitian

1. Surat Izin Penelitian

 STFI SADRA Sekolah Tinggi Filsafat Islam Sadra		Program Studi: 1. Filsafat Islam 2. Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Nomor	: 04/WBA-EXT/STFI Sadra/VIII/2020	
Lamp	: 1 (satu) berkas	
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian	
Kepada Yth. Pimpinan TPQ Yassiriana Kedungleper Bangsri Jepara		
Di Tempat,		
Assalamu'alaikum Wr. Wb., Segala puji milik Allah Swt. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga dan sahabat setianya. Demikian pula, semoga kesuksesan senantiasa menyertai Bapak dalam menjalankan tugas sehari-hari.		
Sekolah Tinggi Filsafat Islam Sadra Jakarta bersama ini memohon dengan hormat izin dan bantuan bagi mahasiswa Program Sarjana Sekolah Tinggi Filsafat Islam Sadra yakni:		
Nama	: Nur Khanifah	
No. Registrasi	: 17.B.1.111.047	
Strata	: S1	
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an & Tafsir	
Semester	: VI (Enam)	
Untuk melaksanakan Penelitian dalam rangka Penulisan dan Penyusunan Karya Ilmiah dalam mata kuliah Praktek Profesi Mahasiswa yang berjudul: "Implementasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Usia Dini di TPQ Yassiriana Kedungleper Bangsri Jepara."		
Demikian surat permohonan ini disampaikan untuk mendapatkan pertimbangan dan ucapan terima kasih atas segala bantuan yang diberikan. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,		
Jakarta, 26 Agustus 2020		
 Dr. Kholid Al-Walid, M.Ag. Ketua		
Jl. Lembang-Burus II No. 2 Cilandak Jakarta Selatan 12430 Telp. +6221-29445400 Fax +6221-29235433 Website: www.stfi-sdra.ac.id Email: stfi.sadra@yahoo.com		

2. Surat Keterangan Penelitian



TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN MA'ARIF I
"YASSIRLANA I"
KEDUNGLEPER – BANGSRI – JEPARA
ALAMAT : RT 01 RW 02 Kedungleper – Bangsri – Jepara

SURAT KETERANGAN

Kepala sekolah TPQ YASSIRLANA I dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini:

Nama : Nur Khanifah
NIM : 17.6.1.111.047
Jurusan : Ushuluddin
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di TPQ YASSIRLANA I pada tanggal 18 Juni 2020 - 23 September 2020 guna melengkapi data pada Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) yang berjudul: **"Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Anak Usia Dini di TPQ YASSIRLANA I KEDUNGLEPER"**.

Demikian surat keterangan diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

Jepara, 22 september 2020

Kepala TPQ YASSIRLANA I



ULFIYAH

3. Surat Bimbingan Penelitian

KARTU BIMBINGAN PPM

NAMA : Nur Khanifah
 NIMKO : 6972020117047
 PRODI : Ilmu Alquran dan Tafsir
 DOSEN PEMBIMBING : Istikomah, M.Hum
 JUDUL : Implementasi Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran Anak Usia Dini di TPQ Yassirlana I Kedungleper, Bangsri, Jepara

NO	TANGGAL	PEMBAHASAN / SARAN	PARAF
1.	5 Februari 2020	Diskusi Proposal PPM	
2.	30 Juli 2020	Menentukan Judul, Bimbingan BAB I - BAB III	
3.	9 September 2020	Bimbingan BAB II, BAB III dan BAB IV	
4.	24 Desember 2020	Revisi BAB I, BAB II dan BAB III	
5.	26 Desember 2020	Revisi dan Bimbingan BAB IV	
6.	30 Desember 2020	Revisi Bab IV dan Bimbingan akhir BAB IV & V	

D. TRANSKIP WAWANCARA

A. Transkrip Interviu Penelitian

1. Wawancara Kepala Sekolah

Informan: Ulfiyah

Jabatan: kepala sekolah

Date: 16 September 2020

1. Apakah sudah lama TPQ ini berdiri?

Jawab: Iya sudah lama dari tahun 1991

2. Menggunakan metode apa di TPQ YASSIRLANA I?

Jawab: Menggunakan metode Yanbu'a

3. Mengapa menggunakan metode Yanbu'a?

Jawab: Kita itu menggunakan apa-apa yang kita lakukan, jadi ngalir saja. Nah, termasuk metode Yanbu'a ini. Metode yang efektif, hampir semua TPQ di Jepara ini menggunakan Yanbu'a walaupun hanya beberapa yang masih menggunakan Qira'ati mungkin sekitar 2-3 Lembaga.

4. Bagaimana perkembangan para murid selama menggunakan metode Yanbu'a?

Jawab: Alhamdulillah, selama ini para murid bisa mengikuti dengan baik, karena kita dari guru sangat menekankan murid benar-benar lancar dan sesuai dalam pengucapannya. Setiap naik jilid itu ada tes membaca dulu, jika belum lancar maka mengulang lagi.

5. Menggunakan panduan kurikulum apa lembaga TPQ YASSIRLANA I?

Jawab: Tidak menggunakan kurikulum. Jadi, dulu ada kurikulum dari Kabupaten Jepara, tapi sekarang sudah tidak ada, dalam artian sudah tidak menyimpan. Selama ini, jadi mengalir saja, dan menggunakan buku panduan Yanbu'a itu.

6. Ada berapa jumlah semua murid?

Jawab: 275 murid

7. Apakah ada struktur organisasinya?

Jawab: Kepala sekolah: saya sendiri, Ulfiyah. Wakil Kepala Sekolah: Khanifah, Sekertaris: Laili Nailul Muna, Bendahara: Umi Hanik

8. Berapa jumlah murid yang lulus di setiap tahunnya dalam tiga tahun terakhir ini?

Jawab: tiga tahun sebelumnya yaitu mulai dari tahun 2018 yang lulus ada 40 murid. Tahun 2019 yang lulus ada 35 murid dan pada tahun 2020 yang lulus ada 34 murid. Setiap tahunnya ada 30 hingga 40 siswa yang lulus, naik turunnya murid dalam setiap tahunnya dapat disebabkan dari beberapa faktor yaitu dilihat dari rajinnya berangkat, kemampuan murid, dukungan dari orang tua.

2. Wawancara Pembina

Informan: Ali Miftah

Jabatan: Pembina

Date: 16 September 2020

1. Sejak tahun berapa TPQ ini didirikan?

Jawab: Tahun 1991

2. Bagaimana awal mula berdirinya TPQ ini?

Jawab: Awal mula belum memiliki gedung dan belum ada TPQ juga. Setiap malam berkumpul dan mengaji di rumah dan menggunakan kitab yang biasanya dikenal dengan nama turutan. Kemudian para masyarakat, maupun santri yang mengaji memberi usulan untuk dibuat TPQ. Dan dibuatlah TPQ walau belum memiliki gedung sendiri, dilakukan di rumah saya, pernah juga di TK depan situ. Berdiri gedung, pada saat ada organisasi yang bernama Pergerakan Nahdatul Ulama memberikan dana, selain itu dari masyarakat dan mendapat tanah wakaf yang kemudian dibangun TPQ Yassirlana I.

3. Apakah dari awal berdiri menggunakan metode Yanbu'a atau menggunakan metode lain?

Jawab: sebelumnya menggunakan metode Qira'ati. Karena pencetus metode Qira'ati yang bernama K.H Dachlan Salim Zarkasyi ini meninggal dan digantikan oleh anaknya. Saya tidak yakin, karena masa kita mengikuti orang yang tidak pernah ngaji, dalam artian pernah, cuman tidak menjadi kyai padahal lebih dulu saya dan teman-teman mempelajarinya, dan kemudian

muncul metode baru dari Kudus yang dicetuskan oleh K.H Arwani yang bernama Yanbu'a yang mana, kata tersebut berasal dari nama pondok yaitu yanbuul Qur'an. dan akhirnya gantilah metode yang kita lakukan menjadi Yanbu'a hingga sekarang.

4. Apakah guru yang ada di TPQ terdapat dari luar atau hanya pilihan?

Jawab: Tidak ada yang dari luar, jadi semua guru yang ada di TPQ ini, semua santri saya, dulu murid saya, lalu saya pilih untuk menjadi pendamping, mengapa saya memilih guru dari dalam yaitu santri saya sendiri, karena dalam pembelajarannya sama.

5. Ustad mengajar di bagian apa atau di kelas apa?

Jawab: Saya hanya memantau, seperti jika ada yang kurang dalam pengajaran.

3. Wawancara Guru

Informan: Umi Hanik

Jabatan: Guru TPQ YASSIRLANA I

Date: 15 September 2020

1. Apakah ibu bekerja disini sudah lama?

Jawab: iya sudah lama, saya disana dari sebelum nikah sampai sudah nikah. Kira-kira sudah ada 20 tahun saya ngajar di situ.

2. Guru-guru yang bekerja disini sudah senior (lama) semua?

Jawab: iya ada, sebagian ada guru baru dari santri pondokan YASSIRLANA, sebagian juga ada yang dari berdirinya TPQ tersebut.

3. TPQ sudah berapa kali ganti lokasi?

Jawab: sudah tiga kali, yang awalnya dirumah Ustad Ali, berada di TK, ke rumah pengurus karena semakin banyaknya murid, kemudian mendapat tanah wakaf dan dibangun TPQ tersebut.

4. Kegiatan dimulai dari jam berapa?

Jawab: mulai dari jam setengah dua siang sampai jam setengah 5

5. Mulai dari usia berapa?

Jawab: TK kecil sekitar umur 5 tahun.

6. Kitab apa yang digunakan di TPQ YASSIRLANA I?

Jawab: dulu awalnya menggunakan metode Qira'ati, namun sekarang ganti metode Yanbu'a dari Kudus.

7. Mengapa diganti metode Qira'ati?

Jawab: Yang tahu itu atasan.

8. Biasanya murid dapat menyelesaikan selama berapa tahun?

Jawab: rata-rata lima tahun, terkadang ada juga yang lebih dari lima tahun bahkan kurang dari lima tahun kemudian wisuda.

9. Mengapa menggunakan kitab tersebut?

Jawab: yang tahu alasannya itu atasan, kita hanya mengikuti arahan dari atasan

10. Apa saja kegiatan mulai dari awal berangkat sampai pulang?

Jawab: dimulai pada pukul 14.00 WIB, diawali dengan doa bersama, duduk. Setelah itu, menggunakan metode klasikal yaitu membaca bersama-sama yang ditentukan oleh guru kelas. Setelah selesai masing-masing murid menyeter, guru akan memperhatikan, menilai. Jika belum lancar maka guru tidak akan memindahkan atau menaikkan halaman jilid. Kemudian, melakukan kegiatan yang diadakan setiap dua hari sekali yaitu menghafal do'a bersama-sama dan dipimpin oleh guru kelasnya. Akan tetapi, karena sekarang pandemi, maka pembelajaran dilakukan hanya sebentar saja yaitu datang kemudian langsung menyeter dan pulang.

11. Bagaimana mengevaluasi pembelajaran metode yanbu'a?

Jawab: menggunakan pre test yang mana disesuaikan dengan tingkatan siswa, misalnya jika murid berumur 5 tahun kebawah maka akan diberi jilid pemula, dan jika murid berumur 5 tahun maka diberi jilid 1. Selain itu, ada juga wali murid yang mengusulkan anaknya untuk menyelesaikan jilid pemula terlebih dahulu. Seperti yang bernama Alfiano. Padahal, usia anak tersebut berada pada tingkatan jilid I. Tahap yang kedua yaitu halaman, dalam penilaian ini didampingi guru kelasnya, jika lancar, dia naik ke halaman berikutnya dan jika kurang lancar atau tidak lancar, dia

tetap di halaman yang sama. Kemudian, tahap berikutnya naik jilid barulah penilaian ini didampingi kepala sekolah untuk menilai objektivitas. Dan yang terakhir yaitu khataman atau wisuda

12. Apakah kitab Yanbu'a dapat mengatasi kesulitan atau dapat memudahkan anak usia dini untuk belajar Al-Qur'an?

Jawab: Alhamdulillah, selama ini dapat mengatasi, karena terdapat jilid pemula, yang mana murid baru akan disarankan untuk membaca dan menyelesaikan jilid pemula terlebih dahulu, sehingga akan lebih memudahkan pada jilid berikutnya.

13. Apa saja kendala murid-murid dalam kesulitan membaca Al-Qur'an?

Jawab: kebanyakan murid masih sulit mengucapkan huruf ج akan tetapi jika guru menekankan dan melatih terus-menerus, kemudian murid pun bisa mengucapkannya dengan benar. selain itu juga, membedakan huruf ح خ karena beda titik cara membaca pun sudah berbeda.

14. Ada berapa kelas?

Jawab: Ada 14 kelas. 10 kelas dari jam set 2 sampai jam 3, sedangkan 4 kelasnya dari jam setengah 4 sampai setengah 5

15. Setiap kelas ada berapa murid?

Jawab: rata-rata 20-an, walaupun ada yang lebih sekitar 23 murid, 25 murid.

16. Ada berapa guru?

Jawab: Ada 10 guru

17. Berapa jumlah murid di TPQ YASSIRLANA?

Jawab: Ada 275 murid

18. Bagaimana tahapan ujian dan kelulusan di TPQ YASSIRLANA?

Jawab:

- Setiap naik jilid akan di tes oleh Kepala Sekolah, jika belum lancar dan sesuai makhraj maupun tajwid maka mengulang dan jika sudah lancar maka bisa melanjutkan jilid yang selanjutnya.

- Ada dua ujian yaitu praktik (lisan), dan tertulis. Lisan itu ditanyain tentang tajwid, gharib, doa sehari-hari, makhraj dan didampingi oleh guru dari TPQ lain. Sedangkan, tertulis itu sudah disiapkan dari LMY.

4. Wawancara Wali Murid

Informan: Aan Irawan

Jabatan: Ibu Rumah Tangga

Date: 16 September 2020

1. Siapa nama ibu?

Jawab: Aan Irawan

2. Apakah sudah lama anaknya belajar disini?

Jawab: dari TK kecil dan sekarang sudah TK besar, sudah satu setengah tahun.

3. Mengapa memilih belajar disini?

Jawab: karena saya melihat TPQ yang didekat rumah tidak begitu bagus perkembangannya, dan saya lihat yang lebih menonjol dan terlihat perkembangannya itu di TPQ YASSIRLANA I Kedungleper

4. Apakah anak ibu ada peningkatan dengan belajar menggunakan metode Yanbu'a?

Jawab: Alhamdulillah ada sudah bisa membedakan huruf hijaiyah satu dengan yang lainnya.

5. Sudah jilid berapa anak ibu?

Jawab: sudah jilid 2 akhir mau naik jilid tiga

6. Berarti satu satu jilid kira-kira 3-4 bulan ya bu?

Jawab: iya

7. Bagaimana perubahan setelah mengikuti ngaji disini?

Jawab: Alhamdulillah mau mengaji, jadi terbiasa. Dan setiap malamnya juga mengaji di rumah ibu Hanik dekat rumah saya.

8. Apakah pernah malas untuk berangkat mengaji?

Jawab: pernah, biasanya waktu dia tidur, susah dibangunkin. Akhirnya gak berangkat.

9. Tadi habis dari mana? Atau baru berangkat?

Jawab: habis dari Bu Ulfiyah ujian kenaikan jilid, tapi ini disuruh ngulang karena ada yang belum lancar.

5. Wawancara Murid

Informan: Delisa Irawan

Date: 22 September 2020

1. Siapa nama kamu dek?

Jawab: Delisa

2. Siapa nama lengkapnya?

Jawab: Delisa Irawan

3. Sebelum belajar ngaji disini dimana?

Jawab: pertama kali langsung sekolah disini

4. Sudah jilid berapa?

Jawab: jilid dua

5. Sekarang sekolahnya apa?

Jawab: TK Besar

6. Usia berapa ngaji disini?

Jawab: empat tahun

7. Apa saja yang diajarkan guru disini?

Jawab: mengaji membaca huruf huruf hijaiyah

8. Apakah menyenangkan ngaji disini?

Jawab: enak, karena ada temannya banyak

9. Kesulitan mengucapkan huruf apa ketika menagaji?

Jawab: huruf ج dan ذ

10. Apa sekarang sudah bisa?

Jawab: sudah dikit dikit

6. Wawancara Guru

Informan: Umi Hanik

Date: 28 Desember 2020

1. Apa sudah mulai libur?

Jawab: iya, sudah libur hanya diniyah saja yang masih masuk.

2. Bagaimana melakukan perencanaan walaupun tidak ada kurikulum yang tertulis?

Jawab:

Menggunakan tradisi turun menurun diantaranya;

1. Mengklasifikasikan kemampuan siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Seperti dalam penentuan kemampuan siswa untuk membaca jilid. Ketika umur dibawah 5 tahun maka mendapatkan buku panduan yanbu'a pemula, dan barulah melanjutkan ke buku

panduan atau jilid berikutnya. Sedangkan siswa yang berumur 5 tahun sampai keatas maka mendapatkan buku panduan yanbu'a jilid satu.

2. Menentukan juga guru-guru sebagai pelajar Alquran yang disesuaikan dengan jilidnya. Guru yang sesuai dengan kemampuan mengajarnya di usia murid. Di TPQ Yassirlana I ada guru yang bernama Ibu Khanifah, beliau mengajar khusus untuk siswa-siswa yang sulit dan lambat membaca Alquran dengan lancar. Selain itu juga ada Ibu Umi Hanik yang dikhususkan mengajar di umur yang pemula, seperti usia PAUD dibawah 5 tahun sampai 6 tahun.
3. Dalam pembelajaran, siswa membaca huruf-huruf hijaiyah yang sudah berharokat secara langsung tanpa mengeja.
4. Materi pelajaran yang diberikan secara bertahap dan dimulai dari yang mudah ke yang sulit.
5. Dalam pelaksanaannya lebih menekankan kepada banyak latihan membaca.
6. Proses belajar mengajar disesuaikan dengan kesiapan dan kemampuan siswa.
7. Evaluasi dilakukan setiap hari
3. Mengapa tidak melakukan metode kombinasi dalam mengajarnya?

Jawab: kita mengikuti dari atasan. Selain itu, sudah dianggap cukup, karena dapat berjalan dengan lancar dan tidak mengurangi keefektifan pembelajaran metode yanbua'a tersebut.

F. DOKUMENTASI PENELITIAN

A. Dokumentasi Hasil Penelitian

1. Logo TPQ YASSIRLANA I Kedungleper



2. Kegiatan setoran baca di TPQ YASSIRLANA I Kedungleper





3. Foto bersama Kepala Sekolah



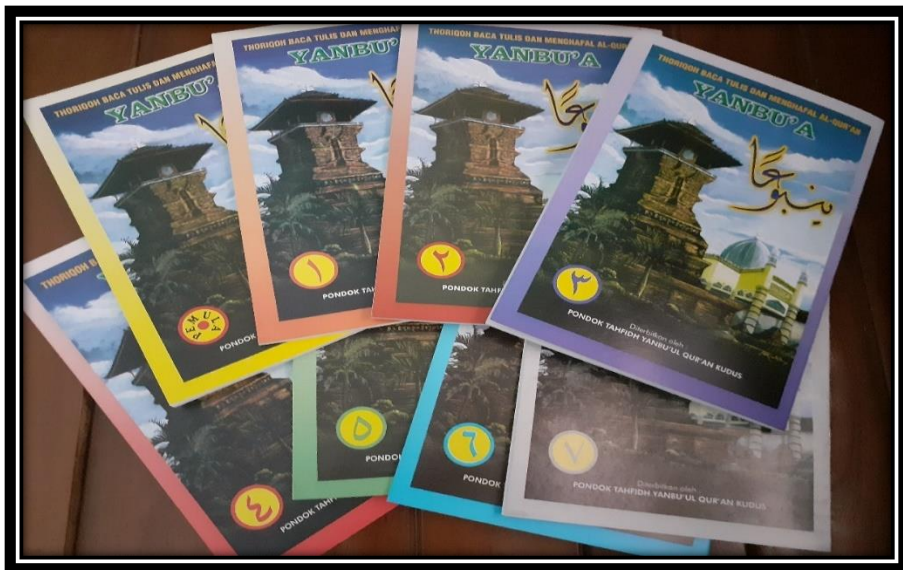
4. Wawancara bersama Pembina



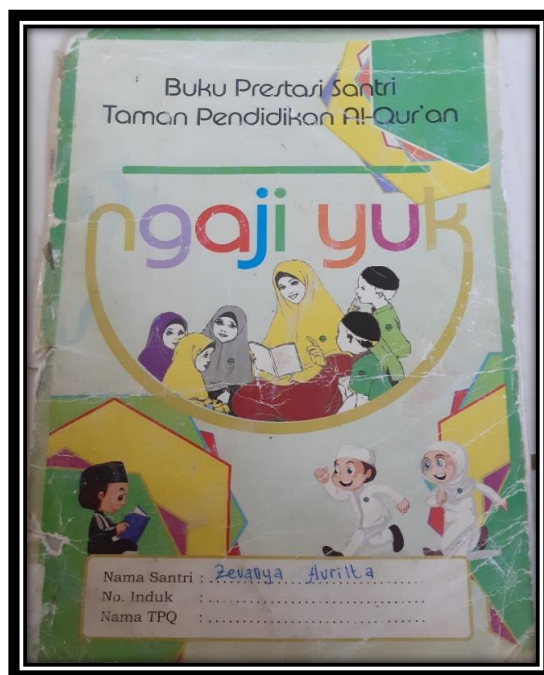
5. Wawancara bersama Guru



6. Buku Panduan Yanbu'a



7. Buku prestasi



			catatan	Nilai	penilaian	Paraf
33.	24-06-2019	1	cukup lancar	75		
34.	25	4	cukup	70		
35.	26	5	kurang lancar	65		
36.	27	5	cukup lancar	75		
37.	29	6	cukup lancar	75		
38.	30	7	cukup lancar	78		
39.	2/7	8	cukup	70		
40.	3	9	"	70		
41.	4	10	cukup lancar	75		
42.	6	11	cukup	76		
43.	7	12	cukup lancar	75		
44.	9	13	"	75		
45.	10	14	"	75		
46.	11	15	"	75		
47.	14	16	cukup	70		
48.	15	17	"	70		
49.	16	18	Belajar yg rajin	85		
50.	17	18	cukup	70		
51.	20	19	"	70		
52.	21	20	cukup	70		
53.	22	21	kurang lancar	65		
54.	23	21	cukup lancar	75		
55.	24	22	cukup	70		
56.	27	23	cukup lancar	75		
57.	28	24	"	75		
58.	29	25	kurang Mahrosnya	65		
59.	30	25	cukup lancar	75		
60.	31	26	"	75		
61.	3/8	27	cukup	70		
62.	4	28	cukup lancar	75		
63.	6	29	kurang lancar	65		
64.	7	29	cukup lancar	75		
65.	18	30	cukup	70		
66.	20	31	"	70		
67.	21	32	"	70		
68.	24	33	"	70		
69.	25	34	cukup lancar	75		

LAMPIRAN VI

A. DATA GURU

NO	NAMA GURU	KELAS	JUMLAH MURID
1.	UMI HANIK	Jilid 1 & 5	20 & 22
2.	LAILI NAILUL MUNA	Jilid 3	23
3.	ZUMAROH	Jilid 4 & 5	22 & 23
4.	KHANIFAH	Campuran	23
5.	SITI ASMA	Jilid Pemula	20
6.	ILMA NAFT'ATIN	Jilid 2	22
7.	NIMATUL ALIYAH	Jilid 3 & 4	20 & 23
8.	ULFIYAH	Membaca Al-Qur'an	23
9.	NOOR MAZIYAH	Jilid 6 & 7	34
JUMLAH SEMUA MURID			275

B. DATA MURID

1. Guru: Noor Maziyah Kelas: Jilid 6&7

NO	NAMA
1.	Nisvi Fenty Fibroyir
2.	M. Rizki Ramadhan
3.	Widya Zahrotussita
4.	Zuiyinalinnasi Agustin
5.	Unzila Nurulillah
6.	Nisfa Robi`atul Adawiyah
7.	Aprilliana Syifaul Novitria
8.	Faradila Nurul Izzaty
9.	Aura Naisya Nailya Fitrian
10.	Ayda Noor Cahya Camelia
11.	Dania Candra Amarta
12.	Dwi Agustin Puja Nuraini
13.	Muhammad Arifudin
14.	Gilang Adi Prakoso
15.	Muhammad Ali Baba
16.	Muhammad Haris Muharrom
17.	Dore Johan Jaya
18.	Muhammad Amirul Wildan
19.	Ahmad Hafizh Sofian
20.	Muhammad Daniel Maulana

21.	Velove Rahmad Dimatyar Berbatov
22.	Muhammad Galuh Adrian Ilmi
23.	Herawati Sulistyoningsih
24.	Nabila Lailatu Fitriaturrahmah
25.	Azka Mar`atus Sholikhah
26.	Ahwan Rizka Wijasena
27.	Muhammad Michael Bagus Nurrois
28.	Niken Sezalia
29.	Nailul Ausofil Kamaliyyah
30.	Sais Kayyisunnajwa
31.	Amirah Nur Afra
32.	Viona Rafika Dewi
33.	Raesia Maura Kumalasari
34.	Ana Talitha Damayanti

2. Guru: Khanifah Kelas: Campuran

NO	NAMA
1.	Ahmad Fikri Nahla
2.	Muhammad Alif Muis Ibro
3.	Fadhlurrahman
4.	Muhammad Riko Saputra
5.	Rafa Al-Karim
6.	Muhammad Fajar Shodiq
7.	Ahmad Rojab
8.	Alfiyan Fa`iddun Fitriyanto
9.	Aghisna Yufan

10.	Anindia Dewi Amalia		18.	Pandega Maulana Thoyyib
11.	Muhammad Nur Faizin		19.	Muhammad Akbar Maulana
12.	Anni Ika Fatur Ramadhani		20.	Muhammad Zakariya Ilmi
13.	Muhammad Faisal Ali Mukhtafa		21.	Muhammad Abil Arsyi
14.	Wahyu Dwi Rosyadah		22.	Jingga Salsabila
15.	Karunia		23.	Diyana Bil Qistiyyah

4. Guru: Umi Hanik

Kelas: Jilid 1

NO	NAMA
1.	Intan Inayah
2.	Attha Mayra
3.	Nayla Khoirun Nisa`
4.	Durrotun Afifah
5.	Muhammad Azril Wildiyansya
6.	Alfiano Ardiansyah Pratama
7.	Reka Avrrilyansyach
8.	Muhammad kailani Izzi

3. Guru: Ulfiyah

Kelas: Qur'an

NO	NAMA
1.	Najwa Salwa
2.	Alyfia Fitri
3.	Delon Suro Wicahyo
4.	Ade Rahmadhani Putri Pala
5.	Ahmad Lubby Nahirul Fawaaid
6.	Muhammad Abdus Sahid
7.	Muhammad Arham Pijar Brahmana
8.	Ayasha Saladina
9.	Bening Vania Bunga
10.	Saskiya Della Santika
11.	Aufa Nafisah Asy Syaikhani
12.	Citra Cantika
13.	Davin Julian Falah
14.	Vanessa Izzati Kamil
15.	Wahyu Dewi Maharani
16.	Setyo Maharani
17.	Ica Septiana Rahmayani

5. Guru: Umi Hanik

Kelas: Jilid 5

NO	NAMA
1.	Safarona Robiyatul

	Awaliyah
2.	Muhammad Zydhan Huda Putra
3.	Radisha Nabila Falasyifa
4.	Alfina Hidayatul Husan
5.	Danicha Sara Setiyaningrum
6.	Nesya Assyabiya Rafifa
7.	Dayyina Raheel Amiroh
8.	Muhammad Irfani Ilham Faza
9.	Ilayka Asyku Haniya
10.	Wahyu Tegar Al Falah
11.	Revan Ibnu Nabil
12.	Siviana Ulfa
13.	Muhammad Iqbal Muqoffa
14.	Sofyan Muflih Nashrullah
15.	Moh. Sahroni
16.	Anendra Bagus Oktara
17.	Mellysa Putri Indriyani
18.	Muhammad Farhan Tsaqif
19.	M. Azam Athoillah
20.	Wahyu Dewi Maharani
21.	Andry Dwi Saputra
22.	Al Rizka Fatikhatun Nikmah

6. Guru: Zumarah
Kelas: Jilid 4

	NAMA	
1.	Najwa Salwa	
2.	Alyfia Fitri	
3.	Delon Suro Wicahyo	

4.	Ade Rahmadhani Putri Pala
5.	Ahmad Lubby Nahirul Fawaid
6.	Muhammad Abdus Sahid
7.	Muhammad Arham Pijar Brahmana
8.	Ayasha Saladina
9.	Bening Vania Bunga
10.	Saskiya Della Santika
11.	Aufa Nafisah Asy Syaikhhan
12.	Citra Cantika
13.	Davin Julian Falah
14.	Vanessa Izzati Kamil
15.	Wahyu Dewi Maharani
16.	Maula Cahya Kammila
17.	Dyah Ayu Kirana Ani Kuncoro
18.	Muhammad Arva Izdihar
19.	Petrick Alamsyah
20.	Reisya Nur Dwi Asti
21.	Muhammad Alif Muiz Ibrohim

7. Guru: Zumarah
Kelas: Jilid 5

NO	NAMA
1.	Setyo Maharani
2.	Ica Septiana Rahmayani
3.	Pandega Maulana Thoyyib
4.	Muhammad Akbar Maulana
5.	Ahmad Khoirul
6.	Mutiara Imanatul Aulia
7.	Alina Hulwatun Nisa`
8.	Salsabila Syaisatul Jannah
9.	Safinatun Najjah

10.	Zakia Ananda Lutfia
11.	Refa Auliyah Juliyanti
12.	Rendra Adi Winata
13.	Aulia Syifa
14.	Olivia Syarifatun Nazwa
15.	Rafa Alkarim Benzema
16.	Maimunah
17.	Dimas Ibnu Rasya
18.	Aira Anasya Auliyanti
19.	Sandra Nurrohmah
20.	Ranu Muhammad Arga
21.	Ulfiyatul Rohmah
22.	Muhammad Hilma Akhis Al-Ghifari
23.	Daffa Putra Pratama

**8. Guru: Nikmatul Aliyah
Kelas: Jilid 3**

NO	NAMA
1.	Muhammad Chairul Faiz
2.	Muhammad Abil Abbassihaniddin
3.	Rizqi Khoirul Anam
4.	Muhammad Satria Wibisana
5.	M. Wildan Hafizh Kurniawan
6.	M. Fadhil Fanani
7.	Ahmad Adzkia Roisul Akbar
8.	Ahmad Adib Syafreza
9.	Rika Maulida
10.	Sandra Nurrohmah
11.	Muhammad Zongky Firdiyansyah

12.	Nadine Latisya Arum Ramadhani
13.	Bayu Irawan Yunita Saputro
14.	Bunga Kisyas Amalia
15.	Muhammad Khoirul Amin Soleh
16.	Imam Ali Zaqi
17.	Muhammad Alfarizi
18.	Muhammad Faisal Adji Jaya Kusuma
19.	Ahmad Khoirunnizar
20.	Meysya Nazwa Firnandia

**9. Guru: Nikmatul Aliyah
Kelas: Jilid 4**

NO	NAMA
1.	Ahmad Fajri Assidqi
2.	Anggi Aura Meylani
3.	Imam Ali Zaqi
4.	Ahmad Dzul Ilmi
5.	Muhammad Rafa Maulana Putra
6.	M. Kayyis Najmun Bada
7.	Salwa Olivia Anggraini
8.	Heru Junis Setiawan
9.	Nisrin Kamila
10.	Khafidotun Ni'mah
11.	Muhammad Lutfi Juliansyah
12.	Muhammad Azkal Azkiya'
13.	Zaada `Athiyah
14.	Rahmad Aqil Nor Adkha
15.	Aurel Rahma

	Ochtavia Mariyam
16.	Muhammad Iqbal Ariyawan
17.	Rizki Bangus Ramadhan
18.	Fadhliya Amien Nugrahane
19.	Muhammad Yusril Izza
20.	Muhammad Erick Khasbullah
21.	Azalia Fatma Khumayra
22.	Hilmi Tito Saputra
23.	Muhammad Zongky Firdiyansyah

**10. Guru: Ilma Nafiatin
Kelas: Jilid 2**

NO	NAMA
1.	M. Fatih Mafaza
2.	Affan Aditya Pratama
3.	Muhammad Rizki Ibkhama
4.	Muhammad Azhar Rizqi
5.	Tessa Aprilia
6.	Muhammad Fadhil Fadhlurrohmah
7.	Ahmad Aldi Wahyu Pratama
8.	Citra Aquila Dewi Prasetya
9.	Feli Kurnia Putri
10.	Alang Tria Rahmadani
11.	Naura Salsabila
12.	Aliyah Zidnatul Ilmi
13.	Muhammad Azan Rafka Rafael
14.	Aisyah Lubna

	Zakiyyah
15.	Muhammad Haidar Khilmi
16.	Rizqi Khoirul Anam
17.	Meysya Nazwa Firnandia
18.	Ahmad Fajri Assidqi
19.	Muhammad Faisal Ali Muktafa
20.	Hilmi Tito Saputra
21.	Akhmad Sabillun Najikh
22.	Muhammad Khoirul Azam

**11. Guru: Laili Nailul
Muna
Kelas: Jilid 3**

NO.	NAMA
1.	Husna Sya`naha Ghilvana
2.	Muhammad Azriel Ramadhan
3.	Muhammad Revan Ardiansyah
4.	Ahmad Febrian
5.	Muhammad Riko Saputra
6.	Nisrina Qurratul `Ain
7.	Maulida Sodriatul Izza
8.	Sabit Sabilqi Hermanto
9.	Izza Fahrizal Fikri
10.	Muhammad Birnis Qudbil Maula
11.	Alfiyansyah Rafahul Mushoffa
12.	M. Riyadh Fawwaz Fidai

13.	Mifzal Julian Abiyu
14.	Muhammad Arsyadhani Al Aqsho
15.	Faris Ulul Albab
16.	Aqila Rizki Naufalin
17.	Najwa Amania Ashfa
18.	Alvin Mardiansyah
19.	Muhammad Rafa Rizquna

20.	Hizby Kholid As Saif
21.	Keysha Mayla Ihsania
22.	Almaira Rania Fitriani
23.	Kinara Aprilya Putri

12. Guru: Siti Asma
Kelas: Jilid Pemula

NO.	NAMA
1.	Muhammad Nicola Oktavian
	Haniftul Maula Afifah
2.	Aqila Zharifa Ailani
3.	Arsyilla Ranum Bunga Saphira
4.	Muhammad Azkannufus
5.	Silfiliya Calista Dewi Anggraini
6.	Hafiza Aqila Khaira Lubna
7.	Beryl Kenzie Al Qadira
8.	Rena Erviana
9.	Nayla Nor Febriyani
10.	Muhammad Kayyis Amri Almaliky
11.	Herdiansyah Dwi Junnissetiawan
12.	Rika Maulida
13.	Jenita Rahmayanti
14.	Muhammad Alfarizi
15.	Muhammad Anwar Sholikhin
16.	Muhammad Rifqi Zainurrohman
17.	Nadila Husna Aisyah
18.	Juhainah Balqis Faiha Rifda
19.	Ahmad Ryan Supriyadi
20.	Delisa Irawan

NO	NAMA	LANCAR	BELUM LANCAR
1.	Intan Inayah	✓	
2.	Attha Mayra	✓	
3.	Nayla Khoirun Nisa`	✓	
4.	Durrotun Afifah		✓
5.	Muhammad Azril Wildiyansya	✓	
6.	Alfiano Ardiansyah Pratama		✓
7.	Reka Avrrilyansyach		✓
8.	Muhammad kailani Izzi	✓	
9.	Aushofil Musthofa Ghulayaini	✓	
10.	Mukhammad Nur Rizal Maulana	✓	
11.	Muhammad Khudlail Zufar	✓	
12.	Rangga Trio Oktavian	✓	
13.	Sazkia Amelia Putri	✓	
14.	Meylida Fatimatuz Zaqiya		✓
15.	Ahmad Wildan	✓	
16.	Syarifa Aliqotus Shofa	✓	
17.	Syarifah Azzah Abidah		✓
18.	Shava Abinaya Hermanto	✓	
19.	Rahma Nada Syahla	✓	
20.	Eka Wasi Almughni	✓	
JUMLAH		15	5

TENTANG PENULIS

Nur Khanifah. Lahir pada tanggal 6 September 1999 di Jepara. Anak Kedua dari tiga bersaudara dan merupakan anak perempuan satu-satunya dari pasangan Abi Abdi Manaf dan Umi Nurul Qomariyah.

Mengawali pendidikan formal di TK Melati, Banjarn Bangsri Jepara. Dilanjutkan Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah Bangsri. Kemudian Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Al-Ma'hadul Islami YAPI Bangil, Jawa Timur dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA N 1 Bangsri. Saat ini sedang menjalani kuliah di HAuzah Al-Musthafa Jakarta dan S1 Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin di Sekolah Tinggi Filsafat Islam (STFI) Sadra, Jakarta Selatan. Pengalaman berorganisasi dimulai SMA terlibat dalam organisasi PMR dan Pramuka. Kemudian pada tahun 2019 terlibat dengan HIMA (Himpunan Mahasiswa Al-Musthafa) yang merupakan organisasi internal di Hauzah Al-Musthafa Jakarta.